ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN JAYA MANDIRI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

OLEH

RIZAL FAUZI
NIMKO: 2017.12.07.29.0299

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN JAYA MANDIRI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

RIZAL FAUZI
NIMKO: 2017.12.07.29.0299

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas Nama :

Nama	: Rizal Fauzi
NIM	: 2017.12.07.29.0299
Progam Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Manajemen Keuagan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I

Ainol, M. Pd.I.
NIDN : 2117086803 Tanggal : 28 Juli 2022

Pembimbing II

Nuruddin Armanto, M.E.I.
NIDN.2118029203 Tanggal : 28 Juli 2022

Mengetahui, Ketua
Progam Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan

UNIVERSITAS ISLAM ★ PROGRAM STUDI ZAINUL HASAN ★ EKONOMI SYARI'AH ★ GENGGONG - PROBOLINGGO

ABD. GHAFUR, M.E.I
NIDN :2117018701

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN JAYA MANDIRI KOTA SURABAYA

Disusun oleh:
Rizal Fauzi
NPM: 0299

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 01 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.I. Ketua Penguji/Pembimbing		11 – 09 – 2022
Abd. Ghafur, M.E.I. Penguji		10 – 09 – 2022
Maulana Nasrifah, M.E. Sekretaris Penguji		10 – 09 – 2022

Kraksaan, 01 September 2022
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

NUNTUFA, MM
NIDN. 2109099101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rizal Fauzi
NIPM	: 2017.12.29.07.0299
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Manajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

.

Probolinggo, 03 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



RIZAL FAUZI

2017.12.29.07.0299

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

MOTTO

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang"[1]

[1] Motivasi Ir. Soekarno dalam : https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/Obz4wXYK-kumpulan-contoh-motto-skripsi-terbaik-penuh-makna-dan-memotivasi. Di akses pada tanggal 03 Juli 2022 Jam 23:00

ABSTRAK

Fauzi, Rizal. 2022, Analisis Manajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. **Skripsi.** Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Ainol,M.Pd.I, Pembimbing (II) Nuruddin Armanto, M.E.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Manajemen keuangan adalah upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua sistem keuangan untuk mencapai tujuan tiap perusahaan atau organisasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pengawasan keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan ini berdasarkan fakta dan alamiyah, peneliti mengumpulkan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi kemudian di analisis dan di kelompokkan berdasarkan permasalahan pengamatan yang ada di lapangan.

Hasil penelitian mengenai manajemen keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri adalah perencanaan keuangan dilakukan dan disahkan bersama ketika Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengelolaan manajemen keuangan memfokuskan pada pemupukan modal, pencapaian target laba, pengendalian biaya, dan managemen resiko kredit. Pengawasan keuangan memfokuskan pada empat aspek, yaitu, pengawasan terhadap arus kas, laporan keuangan, manajemen resiko kredit, dan analisis rasio keuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Suri Teladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa kebenaran bagi kita semua.

Kami sebagai penulis mengharapkan kemakluman dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dari segi cara penulisan, tata bahasa, metodologi penelitian, maupun dari isi mutu penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati yang paling dalam kami harapkan saran dan kritikan yang sifat nya membangun demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terimakasih tak lupa pula kami ucapkan sebagai wujud rasa syukur dengan tersusunnya skripsi ini kepada semua pihak yang telah berpartisipasi selama penyusunan skripsi ini, yang telah dengan tulus ikhlas membantu baik secara moral maupun materi, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor UNZAH Genggong.
2. Bapak Nuntufa, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Abd. Ghafur, M.E.I selaku Ka Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr.Ainol M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nuruddin Armanto, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan

pengarahan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh civitas akademik, staf fakultas dan staf progam studi yang telah memberikan pelayanan yang baik kami serta selalu mengingatkan kami untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada Ibu dan Bapak kandung tercinta saya yang telah memberi dukungan penuh baik dalam segi moral maupun materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para sahabat saya khususnya teman-teman Fiel Trip yang selalu mensuport saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada segenap Bapak/Ibu pengurus dan keryawan Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya yang telah suka rela untuk kami mintai data dan keteran;gan.

Akhirnya dalam penulisan skripsi ini penulis sadar tentunya masih jauh dari kata sempurna.Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, untuk itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan koreksi penulis agar dapat di perbaiki.

Probolinggo, 03 Juli 2022

Hormat Kami
Penulis,

RIZAL FAUZI
2017.12.29.07.0299

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRA xiv

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Pembahasan 8

G. Penelitian Terdahulu 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Kajian Teori 10

B. Kerangka Konseptual 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Kehadiran Peneliti..... 46
C. Lokasi Penelitian..... 46
D. Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data..... 48
F. Teknik Analisis Data 50
G. Pengecekan Keabsahan Data 51
H. Tahapan-Tahapan Penelitian..... 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 52
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP..... 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN - LAMPIRAN 91
RIWAYAT HIDUP 108

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1	Kerangka Teoritis	42
2	Struktur Pengurus Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya	53

DAFTAR LAMPIRA

No.	Lampiran	Halaman
1.	Transkip Wawancara	89
2	Transkip Dokumentasi	102
3.	Riwayat Hidup Penulis	104

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̧	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya perkembangan teknologi maka tinggi pula persaingan antara perusahaaan satu dengan yang lain, setiap perusahaan ingin usahanya menjadi yang terbaik di bandingkan perusahaan yang lain misalnya dalam hal pendapatan, prestasi, investor dan lain-lain. Dengan demikian perusahaan harus memahami atau mengerti cara untuk meningkatkan laba atau hasil, karena tugas utama seorang manajer adalah meningkatkan atau mempertinggi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan peningkatan kemakmuran perusahaan, dimana yang hal ini mengenai tentang bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang di miliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan menjadi dasar atau alasan peningkatan kemakmuran suatu perusahaan.

Manajemen keuangan adalah upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua sistem keuangan untuk mencapai tujuan tiap perusahaan atau organisasi. Manajemen keuangan arti sempit adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan dan pemasukan serta pengeluaran untuk membiayai berbagai kegiatan organisasi, dalam bentuk berupa tata usaha atau tata pembukuan keuangan. Manajemen keuangan arti luas adalah proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan arus keuangan.

Keuangan dalam perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan sehat tidaknya suatu perusahaan, karena untuk menilai baik tidaknya perusahaan bukan hanya di lihat dari fisiknya contoh gedung, dan fasilitas. Laporan keuangan menjadi tolak ukur sejauh mana kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan atau untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan dalam perusahaan hanyalah sebagai alat atau sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akutansi. Namun hari ini, laporan keuangan menjadi salah satu unsur terpenting dalam perusahaan sebagai dasar menentukan atau menilai posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan menjadi sarana dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar nantinya penilaian kinerja keuangan ini mampu membuat keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Sampai saat ini koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian, karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi.

Apabila dibandingkan dengan BUMN dan BUMS harus di akui koperasi masih jauh tertinggal, banyak faktor-faktor yang menyebabkan

mengapa sampai saat koperasi belum mampu menjadikan dirinya berfungsi sebagai mana mestinya. Faktor tersebut antara lain:

Pertama, masyarakat pada umumnya terlanjur memberikan predikat bahwa koperasi sebagai lembaga yang memperjuangkan rakyat kecil. Dalam kenyataannya rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu berproduksi, tapi dalam kenyataannya pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produknya, sedangkan yang sulit mengembangkan hasil produk tetap hidup di garis kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan modal yang di miliki sangat terbatas, usaha hanya ditujukan untuk menanggulangi kesulitan hidup keluarganya.

Kedua, tumbuhnya unit-unit ekonomi komersial, baik terwujud dalam pertumbuhan sektor bisnis maupun sektor kapitalis negara yang di wakili oleh perusahaan-perusahaan negara, yang kesemuanya mendominasi perkembangan linkungan kehidupan koperasi.

Adanya faktor tersebut di atas disebabkan karena sektor koperasi masih terlalu lemah atau kurang di percaya, atau juga sektor lain telah berkembang terlebih dahulu, sehingga secara ekonomis rasional memang harus diserahkan kepada sektor lain di luar koperasi. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah sendiri memang lebih percaya pada sektor lain dari pada sektor koperasi yang di nilai belum siap. Pandangan yang demikian tidak dapat disalahkan mengingat adanya kenyataan dalam masyarakat dewasa ini dan faktor-faktor historis. Di samping masih berlakunya anggapan di antara sebagian masyarakat yang merasa bahwa seolah-olah koperasi adalah badan sosial. Oleh karena itu, dengan di dorong oleh semangat yang tinggi

dan disertai dengan kemauan atau hasrat untuk meraih hasil yang maksimal, pemerintah berupaya sekuat-kuatnya untuk mendorong, mengembangkan usaha koperasi.

Dalam manajemen Koperasi ada tiga unsur utama atau perangkat organisasi Koperasi, yaitu rapat anggota, pengurus dan badan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi, pengurus merupakan pemegang amanah hasil rapat anggota, dan badan pengawas sebagai pihak yang mengawasi pengurus dalam menjalankan amanah rapat anggota. Dari ketiga unsur manajemen Koperasi ini, pengurus merupakan unsur yang paling memegang peranan. Oleh karena itu pengurus haruslah mereka yang memiliki kemampuan dan komitmen tinggi dalam memajukan Koperasi.

Sebagai badan usaha Koperasi harus dikelola secara profesional, sehingga pengurus yang mendapat amanah dari anggota untuk menjalankan aktivitas organisasi dan usaha Koperasi perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengelolaan Koperasi. Salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan atau permodalan. Hal ini sesuai dengan tugas pengurus sebagaimana dinyatakan dalam Ayat 1 Pasal 30 UU No. 25 Tahun 1992, antara lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah:

1. Mengelola Koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja Koperasi (RAPBK).
3. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
4. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Keempat tugas pengurus yang terkait dengan manajemen keuangan di atas menunjukkan bahwa mengelola keuangan sangat terkait dengan keseluruhan aktivitas yang ada dalam Koperasi. Dalam hal ini manajemen keuangan Koperasi merupakan bagian dari manajemen Koperasi, yang dalam prakteknya dijalankan oleh pengurus dan diawasi oleh badan pengawas dan anggota. Pengawasan oleh anggota dipandang sebagai pengawasan yang paling efektif, hal ini dikarenakan identitas ganda yang dimiliki oleh anggota, yaitu sebagai pemilik Koperasi sekaligus juga sebagai pengguna jasa/layanan Koperasi.

Sebagai pemilik, anggota memiliki keterikatan dan kewajiban untuk mengawasi jalannya usaha Koperasi. Oleh karena itu pengawasan dari anggota akan lebih efektif dibandingkan pengawasan oleh badan pengawas, karena anggotalah yang merasakan pelayanan yang diberikan Koperasi sehingga dapat langsung merasakan bagaimana jalannya usaha Koperasi. Anggota dapat merasakan apakah kinerja pengurus sudah sesuai dengan amanah rapat anggota atau justru menyimpang dari amanah.

Manajemen keuangan Koperasi sebagai bagian dari manajemen Koperasi sangat terkait dengan masalah kesejahteraan anggota. Hal itu sejalan dengan tujuan normatif manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemilik. Dalam hal ini, manajemen keuangan Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota yang juga merupakan tujuan utama dari pendirian organisasi Koperasi.

Salah satu tugas pengurus, yaitu mengelola Koperasi dan usahanya. Tugas ini sangat terkait dengan masalah manajemen keuangan dalam Koperasi,

karena dalam menjalankan Koperasi dan usahanya diperlukan permodalan atau pembiayaan yangakan mendukung pelaksanaan tugas tersebut. Kesalahan yang dibuat pengurus dalam menjalankan usaha akan berakibat fatal dan bahkan berkepanjangan. Oleh karena itu agar jalannya usaha Koperasi sesuai dengan tujuan Koperasi maka diperlukan kerjasama semua unsur yang ada dalam Koperasi. Ini dikarenakan unsur-unsur perangkat organisasi Koperasi merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kemajuan Koperasi.

Sehubungan dengan pentingnya manajemen keuangan bagi koperasi, maka peneliti mengambil judul, "**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN JAYA MANDIRI KOTA SURABAYA"**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana Manajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menyusun rumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan manajemen keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?

3. Bagaimana pengawasan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pengelolaan manajemen keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan khususnya dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan manajemene keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah keilmuan untuk menambah informasi dan wawasan bagi penulis dan para pembaca dan

pembaca pada umumnya mengenai pengelolaan manajemen keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah keilmuan dan sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini nantinya akan disusun dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak.Bagian inti terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodelogi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang implementasi, manajemen keuangan di koperasi dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpula data, analisis data, pengecekan kebasahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Gambaran umum lokasi penelitian dan Hasil penelitian, membahas tentang, perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan manajemen keuangan Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian :

1. Skripsi milik Ade Indriani "*Analisis Kinerja Keungan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa*". Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi tersebut membahas tentang analis kinerja keuangan koperasi pada koperasi simpan pinjam Berkat cabang pembantu Minasa Upa.
2. Artikel milik Drs. Ketut Rantau, M.Si " *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng*" Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Skripsi tersebut membahas tentang analisis kinerja keuangan.
3. Skripsi milik Louis Cahyo Prakoso " *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dharma Praja Wonosobo Berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi NO: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (TAHUN 2014-2016)*". Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan peraturan kementerian koperasi.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian milik penulis, adapun persamaannya terletak pada kunci pembahasan yaitu “Keuangan”. Sedangkan perbedannya terletak pada objek penelitian dan isi yang terkandung dalam penelitian. Selain itu penelitian terdahulu juga dimanfaatkan sebagai referensi sehingga penulis mendapatkan acuan dalam penulisan skripsi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis Manajemen Keuangan

Menurut Berelson & Kerlinger[2] analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd,[3] analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perlaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang diplih.

Pengertian analisis dalam kamus besar Bahasa Indonesia terdapat dalam beberapa pengertian yakni:

a. Kata analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
c. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.[4]

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai,

[2] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 232 - 233
[3] *Ibid.*, 232 - 233
[4] DEPDIKNAS,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,(*Jakarta : Balai Pustaka). 43

membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan.[5] Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa inggris management yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.[6]

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembagalembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaaan. Proses manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dari keempat fungsi tersebut manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikanmemimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.[7]

---

[5]Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 36

[6]Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2

[7]Imam Syaukani, Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia, (Jakarta; CV. Prasasti, 2009), 10

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumberdaya baik manusia maupun non manusia dalam suatu organisasi.

b. Unsur – Unsur Manajemen

Manajemen memiliki unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain, yaitu:[8]

1) Manusia (*Man*)

Manusia merupakan sarana penting dan utama dalam setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai kegiatan seperti yang terdapat dalam fungsi manajemen memerlukan adanya sumber daya manusia untuk menjalankannya.

2) Uang (*Money*)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan, proses produksi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kelancaran atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan

3) Metode (*Methode*)

Metode sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode cara dalam menjalankan pekerjaan sehingga cara yang

[8]Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 1

dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4) Bahan – Bahan/Perlengkapan (*Material*)

Bahan-bahan/perlengkapan dianggap sebagai alat atau sarana manajemen, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5) Mesin – Mesin (*Machines*)

Mesin memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesinmesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

6) Pasar (*Market*)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar tersebut berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus memikirkan manajemen pasar (pemasaran) yang baik, agar distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

7) Informasi (*Information*)

Informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, baik informasi apa yang sedang populer, disukai, dan terjadi di

masyarakat. Adanya informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menganalisis produk yang akan dan telah dipasarkan.[9]

c. Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi,[10] adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

2) Pengorganisasian

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya

[9]Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 1
[10]Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50

tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkutwadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi. Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

3) Penggerakan

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang komplek dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *out put* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.[11]

4) Pengawasan

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen

[11]Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi*, 50.

diperlukan proses pengawasan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui pengawasan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Mengawasi institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.[12]

d. Keuangan

Keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan. Kondisi keuangan harus diatur dan digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus mengatur jumlah pengeluaran perusahaan sekecil mungkin untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Kegiatan adminstrasi keuangan harus dilakukan sejalan dengan tujuan perusahaan serta direncanakan akan diarahkan dan dikendalikan dengan baik diharapkan agar dapat berperan secara berarti dalam meningkatkan pendapatan.

Definisi keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keuangan adalah seluk beluk uang, keadaan uang, atau urusan uang.[13] Sedangkan menurut Moh. Benny Alexandri, Keuangan adalah

[12]Ibid., 50

[13]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 198

menghimpun, mengelola/menggunakan uang.[14] Disamping itu pengertian keuangan menurut David F. Scott Jr. dan William Petty, Keuangan adalah cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomi/kekayaan.[15]

Menurut Ridwan S. Sundjaja Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.[16]

Didalam sebuah administrasi keuangan diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan maksudnya adalah dalam suatu organisasi diperlukan adanya perencanaan untuk mengatur atau menganggarkan keuangan yang ada diperusahaan tersebut agar menjadi efektif dan efisien. Hal ini dapat disebut juga strategi keuangan perusahaan. Sedangkan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian pengawasan merupakan upaya mengawasi jalannya administrasi keuangan atau mengontrol implementasi dari pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan ini sangat penting didalam suatu organisasi karena apabila dalam suatu kegiatan tidak diawasi maka dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau dikhawatirkan dapat menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian setelah diadakan

---

[14] Moh. Benny Alexandri, *Management Keuangan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

[15] David F. Scott Jr. dan William Petty, *Prinsip dan Penerapan Managemen Keuangan*, (Jakarta: Indeks Jakarta, 2011), 15

[16] Ridwan S. Sundjaja, *Management Keuangan*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), 34

pengawasan biasanya juga diadakan laporan pengawasan atas apa yang telah dilaksanakan dan evaluasi dari pengawasan tersebut.

Laporan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sudah sejauh manakah pelaksanaan tersebut telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi diperlukan agar dapat diketahui dan dinilai mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya apakah ada yang kurang dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Apabila dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut ada yang kurang tepat maka dengan segera akan diperbaiki dengan maksud untuk ditingkatkan/dimaksimalkan hasil yang akan diterima oleh perusahaan.

e. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.[17]

f. Fungsi Manajemen Keuangan

Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu:

1) Kegiatan mencari dana.

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh modal suatau usaha.

[17] Dr.Asnaini, M.A. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Teras. 2012). 1

2) Kegiatan menggunakan dana.

Merupakan kegiatan untuk mengalokasikan dana untuk kepentingan usaha guna mencapai laba yang telah ditentukan.

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Jadi, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analsis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingkan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah

hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

3) Keputusan Deviden

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

g. Tanggung jawab Manajemen Keuangan

Tugas utama manajer keuangan yaitu membuat perencanaan tentang pengadaan dan pengalokasian dana guna memaksimumkan nilai perusahaan. Di mana di dalamnya menyangkut kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan.

2) Keputusan Investasi dan Pembiayaan

Manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah modal internal dan eksternal.

3) Pengkordinasian dan Pengendalian

Manajer keuangan juga harus dapat bersikap kooperatif atau bekerjasama dengan eksekutif bidang lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S.Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.[18] Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak intern maupun ekstern. Pihak intern meliputi pimpinan dan pemilik perusahaan, serta karyawan. Sedangkan pihak ekstern seperti *supplier*, investor, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.[19]

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI (2002) PSAK1 format laporan keuangan terdiri dari empat bentuk laporan keuangan yaitu laporan keuangan neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan arus kas, ditambah pelengkap laporan keuangan berupa catatan atas laporan keuangan.[20]

---

[18] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), 2

[19] Ratma Budi Priatna, dkk., *Akuntansi Keuangan 1, Cet.2* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011),31

[20] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), 24

b. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT), laporan keuangan biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif dan harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No.25/1992, Pasal 36, Ayat 1).[21]

Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU yang dibagikan untuk anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi yang bersangkutan (pasal 45 UU No.25/1992).

Pengguna utama dari laporan keuangan koperasi yaitu anggota, calon anggota, bank, kreditur dan lain-lain. Laporan keuangan koperasi yang dibuat oleh pengurus berfungsi sebagai nilai pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi dan manfaat yang diberikan kepada anggota dan sebagai pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.[22]

Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi kepada pelayanan kepada anggota secara langsung. SHU yang berasal dari transaksi anggota dan non-anggota didistribusikan sesuai dengan

[21]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*

[22] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), 26

komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD/ART koperasi.

Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi adalah mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota. Oleh karena itu koperasi tidak menggunakan istilah laba atau rugi, melainkan hasil usaha.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping dari yang berasal dari bukan anggota. Hal ini dilakukan oleh karena kegiatan koperasi sendiri cenderung lebih banyak ditujukan kepada kepentingan anggota, baik sebagai pemilik maupun pelanggan.[23]

c. Penilaian Kinerja Koperasi

Penilaian sering diartikan dengan assessment, penilaian juga dapat diartikan sebagai tindakan atau pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh skor atau nilai dari suatu proses atau hasil berdasarkan acuan yang sudah terlebih dahulu ditentukan. Untuk melakukan penilaian dapat menggunakan beberapa model. Menurut Nana Sudjana ada 3 macam model penilaian yaitu: *norm-referenced* (penilaian acuan

[23]Sri Nurhayari Wasilah, *Akuntansi Syraiah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013),65

norma), *criterion- referenced* (penilaian acuan patokan), *objective-referencedassessment* (penilaian acuan objek).[24]

1) *Norm-referenced*

   Norm-referenced pada umumnya disebut Penilaian Acuan Normatif (PAN). PAN ini merupakan pengukuran yang mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seseorang siswa terhadap siswa lain dalam kelompok atau kelasnya.

2) *Criterion-referenced measurement*

   Criterion-referenced measurement sering disebut juga Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pengukuran yang merupakan hasil penampilan siswa dalam mengerjakan suatu tes pengukuran. Hal ini maksudnya dalam penilaian siswa tidak membandingkan dengan posisi teman sekelas, akan tetapi membandingkannya dengan patokan tertentu.

3) *Objectives-referenced assessment*

   Sering disebut penilaian acuan objek. Pada acuan ini interpretasi bukan pada norma atau patokan, tetapi berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pengukuran ini implementasinya mirip dengan PAP, tetapi tidak mencakup semua domain tugas yang biasa dinyatakan dalam PAP.

Penilaian kinerja adalah sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah dicapai sebelumnya.

[24]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,(* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23

Sehubungan dengan hal itu penilaian kinerja koperasi syari'ah ini tepat dilakukan agar kinerja koperasi syari'ah dapat terpantau dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.[25]

Penilaian kinerja pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kinerjanya berdasarkan regulasi Peraturan Menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk dapat melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Untuk melakukan penilaian kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk atau metode penilaian yang akan digunakan dalam penilaian kinerja koperasi ini. Metode atau model yang tepat untuk menilai kinerja koperasi yaitu metode Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam penilaian ini, patokan yang digunakan sebagai acuan untuk penilaian kinerja dari koperasi syari'ah tersebut adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah dan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

[25] Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 13

Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi, penilaian koperasi syariah menyangkut 8 aspek yaitu:[26]

1) Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan digunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total asset dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap total asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS Koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS Koperasi.

Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS Koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

[26]Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi

2) Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk), Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

3) Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS Koperasi meliputi beberapa komponen yaitu:[27]

a) Manajemen umum
b) Kelembagaan
c) Manajemen Permodalan
d) Manajemen Aset
e) Manajemen Likuiditas

4) Penilaian Efisiensi

Penilaian Efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

a) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
b) Rasio aktiva tetap terhadap total asset
c) Rasio efisiensi pelayanan.

[27] Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.[28]

4. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara etimologi, koperasi berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu *cooperatives* yang mengandung 2 (dua) kata yakni kata *co* (bersama) dan kata *operation* (bekerja). Apabila digabung, *cooperatives* adalah bekerja bersama, atau bekerjasama, atau kebersamaan. Dalam bahasa indonesia dilafalkan menjadi koperasi.[29]

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 menyatakan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

---

[28] Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi

[29]AndjarPachta, *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha*, (Jakarta :Prenada Media Group, 2005), 19

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakn bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari pasal ini dapat dipastikan secara hukum bahwa :[30]

1) Koperasi adalah badan hokum bukan ormas
2) Pendiri/pemiliknya adalah orang-orang (perorangan/individu) atau badan hukum Koperasi
3) Bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan
4) Sebagai gerakan ekonomi rakyat

Dari uraian di atas dapat dikemukakan sedikitnya 6 (enam) ciri koperasi adalah :[31]

1) Sebagai badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai sesuatu tujuan suatu keuntungan ekonomis sehingga dapat bergerak di segala sektor perekonomian di mana saja dengan mempertimbangkan kelayakan usaha.
2) Harus berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan.
3) Sifat keanggotaanya sukarela tanpa paksaan.

[30] Budi Untung, *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*, (Yogyakarta :Andi Publisher, 2005), 2

[31] *Ibid*., 3

4) Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sehingga anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.
5) Pembagian pendapatan atau sisa hasil usaha di dalam koperasi didasarkan perimbangan jasa usaha anggota kepada koperasi serta balas jasa atau modal yang diberikan kepada anggota dibatasi, yaitu tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar, sehingga dengan demikian tidak didasarkan atas besarnya modal yang diberikan.
6) Koperasi bersifat mandiri, memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, memiliki otonomi, swadaya, serta mempertanggung jawabkan perbuatannya sendiri dan keinginan mengelola diri sendiri.

Menurut R.M. Margono Djojohadikoesoeno, koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonomi. Menurut Soeriaatmadja, koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.[32]

Mohammad Hatta mengemukakan bahwa koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong- menolong. Selanjutnya dikemukakan pula oleh Mohammad Hatta bahwa gerakan koperasi adalah melambangkan harapan bagi kaum yang lemah ekonominya berdasarkan *self-help* dan

[32] Muhammad Firdaus dan Agus Edhi, *Perkoperasian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 39

tolong-menolong diantara anggota-anggotanya yang melahirkan diantara mereka rasa percaya diri sendiri dan persaudaraan. Koperasi menyatakan semangat baru untuk menoloh diri sendiri yang didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan kebersamaan.[33]

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdi pada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajatdan kesadaran para anggotanya. Koperasi digunakan sebagai wadah demokrasi ekonomi dan sosial yang dimiliki bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Koperasi selain suatu bentuk perkumpulan. Koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan. Dengan kata lain koperasi selain bertindak sebagai perkumpulan biasa, koperasi juga menyelenggarakan usaha yang bersifat ekonomi. Kerena itu koperasi dapat menyelenggarakan usaha simpan pinjam (Koperasi Simpan Pinjam) atau usaha kredit (Koperasi Kredit) dan lain-lain.

Koperasi memiliki tujuan yang terutama adalah untuk meningkatkan taraf taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan saja melainkan berusaha untuk memperbaiki nasib,

[33] AndjarPachta, *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha,* (Jakarta : Prenada Media Group), 25

meningktakan taraf hidup, serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya.

Koperasi dan kegiatan usahanya diperuntukan untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Dikarenakan koperasi harus memperhatikan anggota-anggotanya. Dengan kata lain bahwa koperasi adalah organisasi yang berwatak sosial.

b. Asas, Tujuan, Fungsi, Sifat dan Prinsip Koperasi

1) Asas Koperasi

Koperasi di Indonesia berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Azas ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, yang juga menganut tata kehidupan yang berazaskan kekeluargaan dan bekerjasama saling bantu membantu. Koperasi Indonesia hendaknya menyadari bahwa dalam dirinya terdapat suatu kepribadian Indonesia, sebagai pencerminan dari garis pertumbuhan bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh keadaan dan tempat lingkungan serta suasana waktu sepanjang masa dengan ciri-ciri Ketuhanan Yang Maha Esa, kekeluargaan dan gotong-royong dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.[34]

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas

[34]Panji Anotaga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), 17

asas kekeluargaan. Dari isi pasal tersebut dapat diketahui bahwa asas koperasi berdasarkan asas kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa asas koperasi meliputi:[35]

a) Azas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus srta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
b) Azas kegotong-royongan, yang berarti pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerjasama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

Asas kekeluargaan di koperasi ialah mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerjasam dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian.

2) Tujuan Koperasi

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa tujuan dari koperasi adalah bertujuan memajukan ksejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan pereonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang

[35]*Ibid,..* 18

maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undnag-Undang Dasar Tahun 1945.

Dari penjelasan pasal tersebut bahwa tujuan koperasi berdasakan Undang-Undang di atas dapat dipahami bahwa pertama, koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umunya. Kedua, koperasi bertujuan untuk membangun tatanan perekonomian bangsa Indonesia.

3) Fungsi Koperasi

Fungsi dan peran koperasi termuat dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada kususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesajteraan ekonomi dan sosialnya;
b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan domokrasi ekonomi.

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya memiliki fungsi dan peran yang harus dilaksanakan.

Koperasi pada dasarya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya memetingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam azas dan prinsip yang dianutnya. Koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang berasaskan kekeluargaan dan dikelola secara demokratis.[36]

4) Sifat Koperasi

Koperasi bersifat suatu kerja sama antara orang-orang yang masuk golongan kurang mampu dalam hal kekayaan yang ingin meringankan beban hidup atau beban kerja. Persamaan dengan bentuk usaha lain adalah sama-sama mengejar suatu keuntungan kebendaan. Perbedaannya adalah bahwa biasanya koperasi didirikan oleh orang-orang yang benar-benar memerlukan sekali kerja sama ini untuk mencapai tujuan, sedangkan orang-orang yang mendirikan bentuk usaha lain sebenatnya masing-masing dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dengan mendapat cukup keuntungan tetapi mereka ingin memperbesar keuntungan.

Pada umumnya perkumpulan koperasi terdiri dari agak banyak peserta, sedangkan bentuk usaha lain seringdidirikan hanya

[36] Revrisond Baswir, *Koperasi Insonesia*, (Yogyakarta : BPFE, 2013), 51

oleh 2 (dua) atau 3 (tiga) orang saja, yang masing-masing sudah cukup kaya, sedangkan sifat koperasi ialah bahwa para peserta masing-masing tidak kaya.[37]

5) Prinsip Koperasi

Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lain. Hal ini tampak dari asas yang melandasi kegiatan usaha koperasi sebagai badan usaha yakni asas kekeluargaan. Selain itu, koperasi memiliki beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh anggota koperasi. Tertuang dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menyatakan :

a) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
   - Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan tebuka;
   - Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis;
   - Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
   - Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
   - Kemandirian.

b) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :
   - Pendidikan perkoperasian;
   - Kerjasama antar koperasi.

[37]AndjarPachta, *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha*, (Jakarta :Prenada Media Group), 12

c. Dasar Hukum Koperasi

Koperasi di Indonesia memiliki dasar hukum yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaiman termuat dalam Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Dari isi pasal tersebut bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan dan kegiatan usaha yang sesuai dengan isi pasal tersebut ialah koperasi. Jadi ketentuan dalam Pasal 33 ayat (1) Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 ini menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian tata perekonomian nasional.

The founding father's menyusun Undang-Undang Dasar 1945 mempunyai kepercayaan, bahwa cita-cita keadilan sosial dalam bidang ekonomi dapat mencapai kemakmuran yang merata, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu dibentuklah dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 33 yang berada dalam Bab XIV dengan judul "Kesejahteraan Sosial". Maksud dari muatan isi dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 adalah suatu sistem ekonomi yang pada cita-citanya bertujuan mencapai kesejahteraan sosial. Dalam pasal tersebut tersimpul dasar ekonomi, bahwa perekonomian mestilah dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Contoh paling ideal usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan ialah

koperasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.[38]

d. Kedudukan Hukum Anggota, Pengurus, dan Pengawas Dalam Koperasi

Koperasi dibiayai dan dikelola oleh para anggota, maka dari itu para anggota dimungkinkan membiayai dan mengelolaya melalui kontribusi keuangan dan kontribusi perorangan mereka sendiri, sehingga badan usaha operasi dapat menghasilkan jasa yang dapat digunakan oleh para anggota untuk memajukan badan usaha atau rumah tangga mereka sebagai usaha berdikari.

Dalam koperasi, pribadi anggota dan hubungan anggota kedua-duanya terhadap kelompok koperasi dan terhadap badn usaha koperasi adalah kepentingan yang primer. Kontribusi modal anggota diperlukan juga, namun yang paling diutamakan ialah keikutsertaan aktif para anggota dalam kehidupan koperasi itu dan pemanfaatan badan usaha koperasi oleh anggota dalam kedudukannya sebagai nasabah.[39] Maka ddari itu koperasi dapat dikategorikan sebagai persekutuan orang.

Dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa :

1) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jas koperasi;
2) Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

Dari isi pasal diatas tampak bahwa koperasi sebagai suatu badan usaha yang mempunyai karakteristik tersendiri. Diamana anggota koperasi selain sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa kegiatan

[38] Mohammad Hatta, *Pengertian Pancasila*, (Jakarta: PT. Inti Idayu press, 1981), 36
[39] *Ibid.*,58-59

usaha koperasi. Dari isi pasal diatas tampak bahwa koperasi sebagai suatu badan usaha yang mempunyai karakteristik tersendiri. Diamana anggota koperasi selain sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa kegiatan usaha koperasi.

Anggota koperasi selain sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sepanjang tidak merugikan kepentingannya, koperasi dapat memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya dengan maksud untuk menarik yang bukan anggota menjadi anggota koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha yang didasarkan kepada kepentingan bersama dan asa kekeluargaan, yakni keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan termuat dalam Pasal 19 ayat (3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Terlihat bahwa sifat pribadi atau kepentingan anggota sangat diutamakan, bukan masalah modal. Maka dari itu keangggotaan koperasi tidak dapat dialihkan baik dengan cara menjual dan bahkan dengan pewarisan pun dilarang.[40]

Dalam suatu koperasi memiliki organ, salah satu organ yang cukup penting dalam koperasi adalah pengurus. Pengurus koperasi yang akan tampil ke depan umum dalam semua kegiatan koperasi. Tampaknya Lembaga Koperasi cukup konsisten dalam memajukan para anggotanya. Hal ini terliht bahwa :[41]

a) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota;
b) Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota;

[40] Sentosa Sembiring, *Hukum Dagang*, (Bandung :Citra Aditya Bakti, 2001), 46-47
[41] *Ibid*,. 50-51

c) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota Pengurus dicantumkan dalam akta pendirian;
d) Masa jabatan Pengurus paling lama 5 (lima) tahun;
e) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota Pengurus ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Tugas dan wewenang Pengurus termuat dalam Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa :

a) Pengurus bertugas
   - Mengelola koperasi dan usahanya;
   - Mengajukan rancangan renca kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
   - Menyelenggarakan Rapat Anggota;
   - Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelakasaan tugas;
   - Memelihara daftar buku anggota dan penggurus.

b) Pengurus berwenang
   - Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan;
   - Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru, serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar;
   - Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota

Selain pengurus sebagai salah satu organ penting dalam koperasi, ada organ lain yang tidak kala cukup penting yaitu pengawas. Pengawas inilah yang bertugas untuk mengontrol aktivitas yang diselenggarakan oleh pengurus. Dalam koperasi agar kegiatan usahanya harus terkontrol maka dari itu harus adanya organ pengawas, yang mana ketentuan mengenai pengawas ini termuat dalam Pasal 38 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa :

a) Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota;
b) Pengawas bertanggung jawab kepada Rapat Anggota;
c) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota Pengawas ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
d) Tugas dan wewenang pengawas koperasi termuat dalam Pasal 39 Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Tugas dan wewenang pengawas koperasi termuat dalam Pasal 39 Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa :

a) Pengawas bertugas
   - Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi;
   - Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
b) Pengawas berwenang
   - Meneliti catatan yang ada pada koperasi;

- Mendapat segala keterangan yang diperlukan.

c) Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasn terhadap pihak ketiga.

Status hukum para pejabat koperasi harus ditentukan dalam konteks sistem hukum dari Negara yang bersangkutan. Anggota Pengurus atau Dewan Pengawas koperasi secara hukum berbicara sebagai himpunan manusia pribadi yang bertindak atas nama badan hukum, yaitu koperasi yang terdaftar.

e. Bentuk dan Jenis Koperasi

Seperti yang diketahui bahwa orang-orang yang akan mendirikan koperasi harus mempunyai kepentingan dan ujuan yang sama serta yang memenuhi syarat jumlah minimal anggota, maka bentuk dan jenis koperasi di Indonesia dibagi menjadi koperasi primer dan koperasi sekunder.

Kententuan mengenai bentuk koperasi termuat dalam Pasal 15 Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer dibentuk sekurnag-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Koperasi sekunder dibentuk sekurang-kurang 3 (tiga) koperasi, sebagaimana temuat dalam Pasal 6 Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.

Berbagai macam koperasi lahir seirama dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya sekian banyak jenis koperasi tersebut dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu :[42]

1) Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Barang- barang sandang, misalnya kain batik, tekstil, dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti sabun dan minyak tanah.

Oleh karena itu koperasi mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut koperasi Konsumsi. Tujuan koperasi Konsumsi adalah agar anggota- anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas baik dengan harga yang layak. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota- anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi Konsumsi yang baik dan sempurna berusaha menyediakan serta menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh anggota- anggotanya. Untuk mendapatkan barang-barang itu dengan mudah dan murah, yag kemudian dijual kepada anggota-anggotanya dengan harga seekonomis-ekonomisnya, maka koperasi Konsumsi berusaha memperoleh serta membeli barang-barang yang

[42] *Ibid*.,. 32

dibutuhkan anggota-anggotanya dari pedagang-pedagang besar (grosir) atau lansgung dari importir, bahkan yang paling baik langsung dai oabrik yang menghasilkan barang-barang itu. Tujuan utama Koperasi Konsumsi ialah memperoleh barang-barang kebutuhan anggota-anggotanya dengan murah dan mudah.

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan. Itulah sebabnya Koperasi ini dikatakan sebagai Koperasi Kredit.[43]

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan- tabungan para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.[44]

3) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contonya adalah Koperasi Peternak Sapi, Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pembuatan Sepatu, Koperasi Kerajinan, Koperasi Batik, Koperasi Pertanian dan lain- lain.[45]

[43] *Ibid*,. 53
[44] *Ibid*,. 54
[45] *Ibid*,. 55

4) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalag Koperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan dan Konstruksi Bangunan, Koperasi Asuransi Indonesia dan lain-lain.[46]

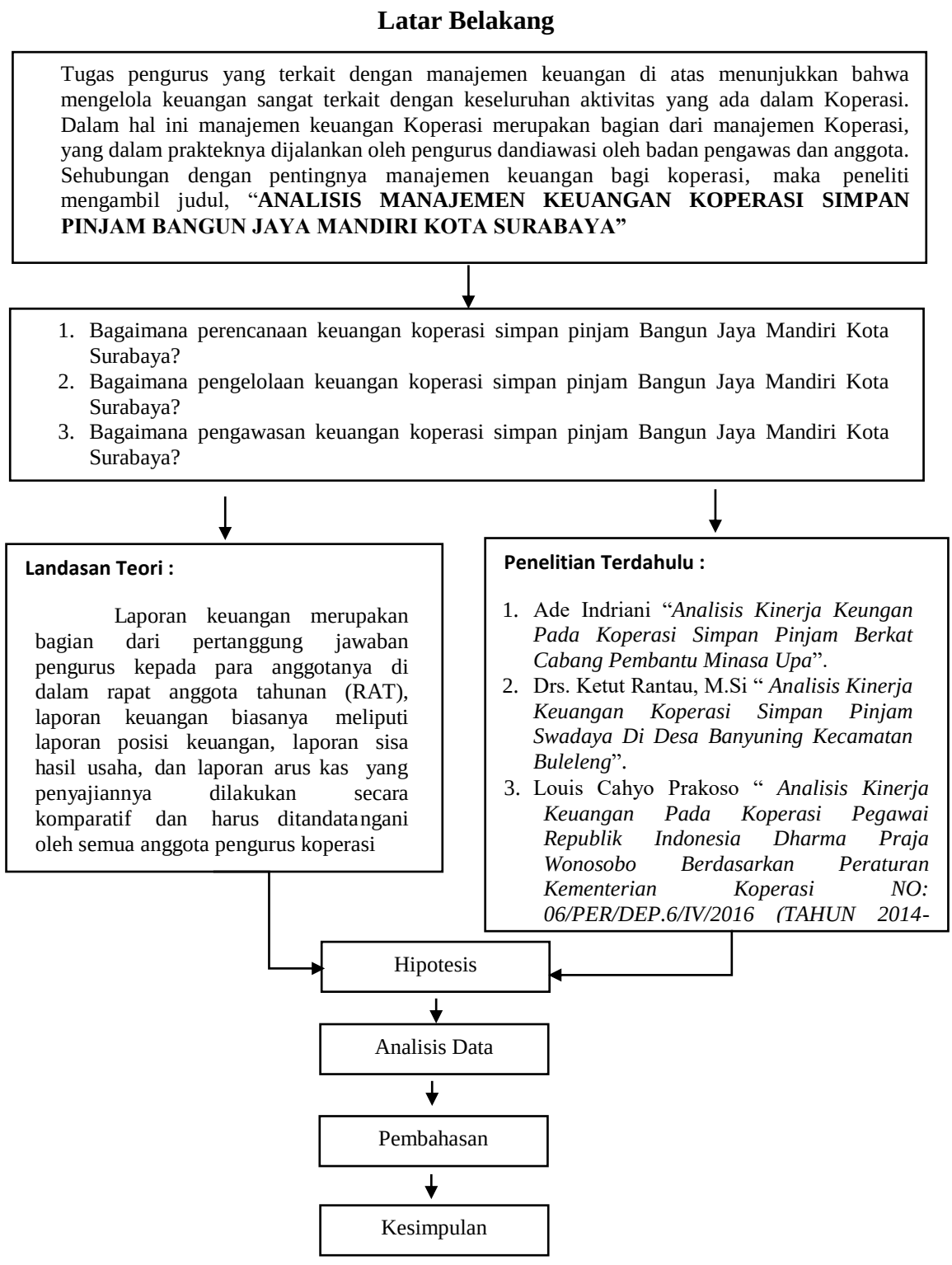
5) Koperasi Serba Usaha

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi.[47]

[46] *Ibid*,. 56
[47] *Ibid*,.. 62

B. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Teoritis



Gambar 1: Kerangka Teoritis

2. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, dan model analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perencanaan manajemen keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

H2 : Pengelolaan manajemen keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

H3 : Pengawasan manajemen keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[48]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[49]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan studi kasus (*case study*). Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Objek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari

[48]Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) 3.

[49]*Ibid*., 6

unit-unit sosial yang menjadi Objek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[50]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

---

[50]Moh. Nazir, *Metode Penelitian, (*Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), 66

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya "tanpa data tidak akan ada riset" dan data yang dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan cara yang tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah pula. Adapun cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Primer*

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[51] Perolehan data ini, penulis dapat melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Misalnya dari observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni kepala cabang dan staff koperasi untuk kemudian memberi penjelasan mengenai implementasi manajemen keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

2. *Data Sekunder*

   Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[52] Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam sumber data sekunder, penulis dapatkan melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Misalnya, sejarah singkat, Visi dan Misi, Struktur Organisasi,

---

[51]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), 308
[52]*Ibid*., 309

dan Karyawan, neraca keuangan, laporan keuangan, dan informasi penunjang dari kepala cabang Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.[53] Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian penulis mengunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (*Observaton*)

   Observasi atau pengamatan diartikan sebagai kegiatan guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[54]

   Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[55] Atau dalam pengertian lain, observasi ialah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang ada.[56]

   Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum implementasi manajemen keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. Dan untuk mengamati secara

---

[53]*Ibid*.,191
[54]Irawan Suhartono,*Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 69
[55]S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 158
[56]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 136

langsung proses kegiatan pelayanan dan administratif yang dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi tersebut dalam rangka implementasi manajemen keuangan untuk mengecek keabsahan data pada perusahan tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (intervewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[57]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode interview dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan

[57]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 135

disesuaikan dengan keadaan reponden dalam konteks wawancara sebenarnya.[58]

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya, dan faktor-faktor penunjang implementasi manajemen keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, notulen rapat, leager dan lain sebagainya.[59]

Pertimbangan utama penggunaan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi dan wawancara. Teknik ini misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang program-program pendidikan, struktur kepengurusan, jumlah tutor atau pendidik, peserta didik dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data

[58]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian,*136

[59]Suharsini Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998), 236

yang berhasil dikumpulkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitianya tidak perlu merumuskan hipotesa.[60]

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, dimana pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.[61]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Melakukan pengecekan keabsahan temuan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar penelitian ini tidak sia-sia dan bukan hanya sekedar menjadi serimonial belaka sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan.

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik yang diperlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Penelitian

   Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

---

[60] *Ibid*.,208

[61] Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan, (*Malang, Kalimasahada Press, 1996), 57

2. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam merupakan peningkatan intensitas ketekuanan dalam melakukan pengamatan (pengamatan dengan lebih teliti dan lebih seksama) untuk memperoleh data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[62] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu waka kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan kepala cabang koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan di Kota Surabaya. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan Proses Penelitian

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal masalah penelitian. Kemudian meminta permohonan surat izin penelitian dari pihak Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang akan diberikan pada koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

[62]Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian* ,178

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

3. Tahap Analisa Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpulkan secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Mandiri

Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri ini berdiri pada tahun 1978, yang didirikan oleh Alm. H. Soeman Amirudin dan pada waktu itu nama koperasi ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bima yang berasal dari Bina Masyarakat. Pada saat itu sistem pinjaman yang digunakan adalah sistem harian, sesuai dengan berjalannya waktu dan pada saat itu juga banyak sekali koperasi-koperasi sejenis yang mulai bermunculan dengan kata lain banyaknya kompetitor yang semakin berkembang.Pada tahun 1985 sesuai dengan adanya rapat dari Dinas Koperasi yang menyatakan bahwa Koperasi Bima ini telah sukses menjalankan usahanya maka oleh Dinas Koperasi, Koperasi Bima ini berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri 110A/BH/II/19/72 19 Juni 1972.Koperasi ini merubah sisitem pinjamannya, menggunakan sisitem mingguan serta meningkatkan nilai pinjamamnya.Koperasi ini juga mengalami pasang surut tapi dengan pondasi yang kuat koperasi ini bisa maju sampai saat ini.Pada tahun 1989-1997 KSP Bangun Jaya Mandiri melakukan perubahan anggaran dasar. Pada tahun 2000 KSP Bnagun Jaya Mandiri ini vakum dari kegiatan operasional koperasi dan pada tahun 2014 KSP Bangun Jaya Mandiri ini aktif kembali dengan susunan pengurus yang baru serta sudah berpedoman atas undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian.

2. Visi dan Misi

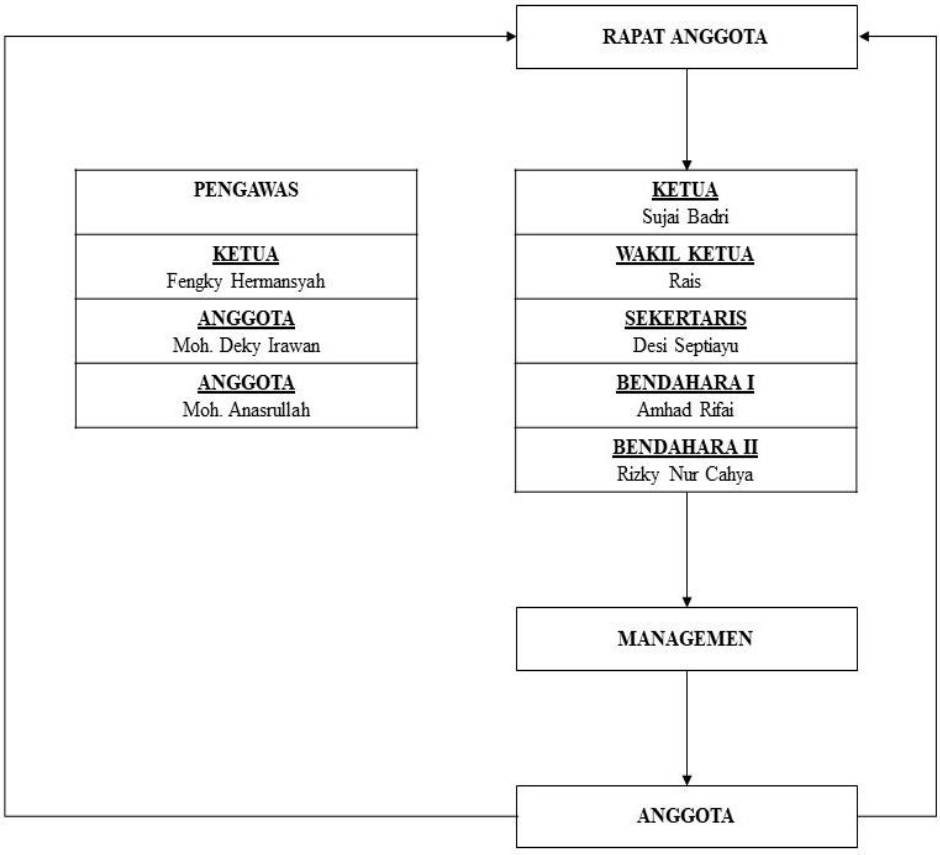
   Visi

   MEMAKMURKAN, MENSEJAHTERAHKAN ANGGOTA DAN MASYARAKAT SEKITAR

   Misi

   Memberikan pelayanan dengan cepat pada anggota yang tidak terjangkau oleh Bank

3. Struktur Pengurus dan Job Description



Gambar 2 Struktur Pengurus

a. Ketua bertugas :

1) Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tugas anggota pengurus.

2) Melaksanakan pengendalian organisasi dan usaha berdasarkan peraturan yang berlaku.
3) Memimpin rapat- rapat
4) Menandatangani surat keputusan, surat perjanjian, surat keluar dan surat- surat lain beserta sekretaris.
5) Mendeposisi surat masuk
6) Melakukan pembinaan dan pengawasan.

b. Sekertaris bertugas :

1) Mendampingi ketua dalam kegiatan, rapat-rapat dan mencatat seluruh hasil keputusannya dalam buku notulen rapat dan berita aara rapat apabila diperlukan.
2) Membina rumah tangga kantor.
3) Mempersiapkan bahan- bahan rapat pengurus, rapat anggota, atau rapat dengan pihak lain.
4) Melaksanakan surat-menyurat baik kedalam maupun keluar koperasi.
5) Menghimpun arsip surat keluar/masuk dan segala dokumen, stempel serta buku- buku organisasi untuk dipelihara dengan tertib dan teratur.
6) Bersama ketua menandatangani surat-surat
7) Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap unit usaha simpan pinjam.
8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi.

c. Bendahara bertugas:

1) Merencanakan anggaran belanja koperasi bersama manager/kepala bagian keuangan

2) Bersama-sama ketua dan manajer menggalang permodalan koperasi.
3) Mengendalikan keuangan/ anggaran koperasi dan menyesuaikan dengan rencana anggaran pada tahun berjalan.
4) Bersama sama ketua menandatangani laporan keuangan dan semua bukti-bukti pengeluaran kasa diatas batas kewenangan manajer.
5) Membina dan mengawasi penyelenggaraan administrasi terhadap unit usaha simpan pinjam.
6) Mengkoordinir penagihan utang piutang koperasi
7) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit simpan pinjam. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi

d. Badan Pengawas bertugas :

a. Mengkoordinir seluruh kegiatan kepengawasan
b. Memeriksa keuangan
c. Pemeriksaan terhadap bukti-bukti keuangan
d. Pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus

e. *Kinerja Pengurus*:

Pengurus dan pengawasan KSP Bangun Jaya Mandiri dipilih dalam rapat anggota. Pengangkatan pengurus dilakukan secara demokratis melalui pemilihan langsung oleh anggota dan tata carapemilihan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART). Dimana setiap anggota berhak untuk dipilih dan memilih.Dimana pemilihan pengurus dilakukan pada saat RAT. Berdasarkan AD pasal 31 ayat 4

menyatakan bahwa masa jabatan atau masa pengurus lima tahun dan anggota pengurus yang masa jabatannya habis dapat dipilih kembali.

f. Kinerja Manajer

Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit tercapai dengan menggunakan orang lain. Manajer pada koperasi Bangun Jaya Mandiri merupakan owner atau pemberi kebijakan pada setiap kegiatan yang ada di dalam koperasi.

4. Penyajian Data

a. Perencanaan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Secara umum, perencanaan biasanya dilaksanakan pada permulaan atau merupakan langkah awal dari sebuah perusahaan ataupun organisasi, sehingga waktu perencanaan dilakukan awal sebelum dibentuknya sebuah koperasi atau awal tahun progam pelaksanaan koperasi. Pada hakikatnya, perencanaan dilaksanakan untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha. Perencanaan harus dilaksanakan atau dilakukan pada saat baru memulai usaha.

Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan perusahaan mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota koperasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

Koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya dituntut untuk melaksanakan fungsi perencanaan keuangan dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan dengan perencanaan yang baik yang diterapkan koperasi tersebut, maka akan memudahkan perusahaan dalam mengatur keuangan maupun dalam mencapai tujuan koperasi.

Untuk mewujudkan keuangan dengan likuiditas yang baik, koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya mempunyai perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan hasil kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan bersama dengan anggota, pengurus, dan pengawas koperasi. Ada beberapa tahapan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi simpan pinjam Bangu Jaya Mandiri Kota Surabaya yang mana pelaksanaan perencanaan keuangan tersebut dilaksanakan secara bersama dalam forum Rapat Anggota Tahunan.

Kepemilikan koperasi merupakan hak sepenuhnya semua anggota. Oleh sebab itu, semua aspek penting yang berkaitan dengan koperasi harus diputuskan bersama oleh semua elemen koperasi dalam Rapat Anggota Tahuan (RAT). Begitupun dengan perencanaan keuangan, harus disetujui dan disepakati oleh semua anggota agar tidak ada kecurigaan atau hal-hal negative dalam koperasi. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Sujai Badri selaku ketua pengurus koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya yang menyatakan bahwa :

> "Perencanaan keuangan koperasi disesuaikan dengan rapat anggota melalui RAT, pengurus mengajukan tentang rencana kemudian

> disampaikan pada saat RAT berlangsung. Pelaksanaan RAT ini untuk mengevaluasi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan setiap tahun tentang laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas atas pelaksanaan tugas selama satu tahun yang dibagi dalam tiga aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha, dan aspek keuangan, serta kejadian penting yang perlu dilaporkan kepada anggota dan masalah-masalah lain terkait pengawasan jalannya pengelolaan koperasi yang diajukan oleh pengawas maupun anggota koperasi. Pertanggung jawaban penting dilakukan karena untuk mengukur kinerja pengurus serta mengevaluasi seluruh program dan kegiatan agar pada masa-masa mendatang kinerja koperasi dapat lebih diperbaiki dan bisa lebih sempurna lagi. Dengan harapan koperasi ini dapat menjadi koperasi yang sehat, mandiri dan akan semakin banyak yang tertarik menjadi anggota koperasi."[63]

Pendapatan serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Rifai selaku Bendahara I koperasi yang menyatakan bahwa :

> "Perenacaan keuangan koperasi, baik target modal/simpanan wajib anggota, realisasi maksimal pinjaman, jumlah gaji pengurus dan pengawas, itu kami sampaikan ketika Rapat Anggota Tahunan. Agar nantinya anggota sama sama mengetahui tentang pengelolaan keuangan selama satu tahun mendatang."[64]

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan semua perencanaan koperasi termasuk perencanaan keuangan, dilaksanakan dan disepakati dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) bersama semua anggota, pengurus dan pengawas koperasi simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya.

Dalam rapat anggota tahunan tersebut, ada beberapa perencanaan keuangan yang disusun oleh pengurus dan dipresentasikan kepada semua anggota koperasi dan pengawas. Perencanaan keuangan tersebut meliputi :

---

[63] Hasil Wawancara : Kode 01/1-W/F-1/12-VI/2021
[64] Hasil Wawancara : Kode 02/1-W/F-2/12-VI/2021

1. Perencanaan target omset/kredit serta margin koperasi
2. Perencanaan kebutuhan modal usaha
3. Perencanaan distribusi keuangan (marketing)
4. Perencanaan manajemen resiko dan standart operasional prosedur (SOP) pembiayaan.
5. Perencanaan Anggaran Belanja (Budgeting) dan Standart Operasional Prosedur (SOP).

Perencanaan keuangan tersebut dipaparkan oleh Bapak Ahmad Rifai selaku Bendahara I pada wawancara yang penulis lakukan menyatakan bahwa:

> "Pada rapat anggota tersebut, kami mempresentasikan beberapa perencanaan keuangan selama satu tahun kedepan kepada semua anggota dan pengawas yang hadir. Perencanaan keuangan tersebut diantara adalah penentuan target kredit dan labanya, kebutuhan modal, target pemasaran, manajemen resiko kredit, dan anggaran biaya".[65]

Dari semua perencanaan keuangan tersebut, yang menjadi titik perhatian pengawas keuangan adalah di target kredit dan profit koperasi serta manajemen resiko kredit. Karena hal tersebut merupakan hal terpenting untuk kesehatan keuangan koperasi. Terutama pada kredit macet, ini yang menjadi titik focus pengawas dan anggota kepada pengelola koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. Karena apabila terjadi kredit macet, maka akan sangat berpengaruh pada laba bersih dan modal koperasi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang kami lakukan kepada Bapak Sujai Badri yang menyatakan bahwa :

[65] Hasil Wawancara : Kode 03/1-W/F-2/12-VI/2021

> "Point penting yang menjadi titik perhatian kami adalah pada target kredit dan manajemen resiko realisasi kredit sesuai dengan anjuran pengawas. Karena apabila terjadi kredit macet, akan berpangaruh pada keuntungan dan sisa modal koperasi".[66]

Sebagai usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam, koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya benar benar memperhatikan manajemen resiko kredit sehingga tidak terjadi kredit macet.

b. Pengelolaan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Pengelolaan manajemen keuangan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri memfokuskan pada perencanaan keuangan yang telah disusun bersama pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari perencanaan tersebut akan dilaksanakan selama satu tahun mendatang. Target pertama yang dilakukan pengelola adalah pemupukan ekuitas atau modal koperasi. Karena untuk mencapai target kredit dan profit, harus dibarengi dengan modal yang besar karena usaha koperasi Bangun Jaya Mandiri bergerak di usaha simpan pinjam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan kepada Bapak Sujai Badri yang menyatakan bahwa :

> "Pengelolaan keuangan koperasi mengikuti apa yang telah direncanakan pada rapat anggota tahunan. Namun, pertama yang kita lakukan adalah memaksimalkan modal baik dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota, dana cadangan tahun kemaren, ataupun dari pihak ketiga. Karena sebagai usaha simpan pinjam, apabila ingin profit nya besar juga membutuhkan modal yang besar juga. Perhatian kepada modal ini kami lakukan juga karena ada beberapa anggota yang kurang disiplin dalam memenuhi simpananan wajib, untuk memenuhi kebutuhan modal

[66] Hasil Wawancara : Kode 04/1-W/F-1/12-VI/2021

tersebut kami juga melakukan penambahan anggota".[67]

Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman bisa berasal dari anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, bank/lembaga keuangan, obligasi atau surat utang dan sumber-sumber lain yang sah. Koperasi juga dimungkinkan untuk memupuk dana dari modal penyertaan, yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan sebagaimana diatas, permodalan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya dapat dirangkum bahwa modal koperasi dari:

a. Simpanan Pokok, dilakukan pada saat pertama kali menjadi anggota.
b. Simpanan Wajib, dibayar setiap bulan dengan jumlah tertentu.
c. Dana Cadangan yang dibentuk dengan persetujuan RAT (Rapat Anggota Tahunan).
d. Modal dari pihak ketiga

Dari hasil wawancara diatas, penulis juga dapat menyimpulkan beberapa point dari pemupukan modal koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya, antara lain sebagai berikut :

a. KSP tidak bisa mengandalkan pemupukan dana atau modal yang berasal dari para anggota yang berupa Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib,
b. Terdapat ketidak disiplinan anggota dalam memenuhi simpanan

[67] Hasil Wawancara : Kode 05/1-W/F-1/12-VI/2021

wajib, namun pada sisi yang lain, mereka lebih cenderung banyak menuntut hak sebagai anggota.

c. Penambahan jumlah anggota sebagai salah satu upaya pemupukan ekuitas menghadapi kendala aturan baik yang berasal dari internal maupun eksternal

Pengelolaan keuangan selanjutnya adalah menyusun strategi untuk mencapai target pembiayaan/pinjaman dan laba bersih koperasi. Strategi target pembiayaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya devisi marketing dengan strategi dan manajemen resiko yang telah disepakati bersama. Yang menajadi tugas bendahara adalah bagaimana mencapai laba bersih koperasi dari omset/target pembiayaan tersebut. Oleh sebab itu, simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri menetapkan bunga pinjaman sebesar 20% setiap pinjaman untuk memenuhi biaya operasional koperasi dan sisanya akan menjadi laba bersih koperasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Rifai yang menyatakan bahwa :

> "Setelah perencanaan modal, kita memfokuskan pada target pembiayaan koperasi yang mana tugas ini merupakan tugas dari pemasaran. Yang menjadi tugas keuangan adalah bagaimana memaksimalkan keuntungan dari realisasi pinjaman tersebut dengan margin bunga 20% setiap pinjaman. Jadi biaya-biaya belanja yang juga harus dikendalikan oleh keuangan".[68]

Salah satu cara untuk mencapai target keuntungan adalah membuat anggaran belanja (*budgeting*) dan mengendalikan biaya-biaya operasional koperasi, seperti biaya gaji, biaya alat tulis kantor (ATK),

[68] Hasil Wawancara : Kode 06/1-W/F-2/12-VI/2021

serta biaya biaya lainnya. Dalam hal ini koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri membuat beberapa peraturan terkait biaya belanja, antara lain sebagai berikut:

a. Membuat budgeting biaya (batas maksimal pengeluaran biaya operasional)
b. Biaya gaji semua pengurus/ pengelola, dan pengawas disepakati bersama dalam forum Rapat Anggota Tahunan
c. Setiap pengeluaran, harus mengetahui pimpinan cabang
d. Setiap pengeluaran harus disertai bukti yang valid dan tujuan penggunaannya.
e. Pengawasan keluar masuk uang oleh pengawas koperasi.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Ahmad Rifai Yang menyatakan bahwa :

> "Untuk pengendalian biaya belanja ini, ada beberapa peraturan yang harus diikuti oleh semua karyawan koperasi untuk pengajuan biaya operasional. Aturan tersebut seperti mengikuti anggaran yang telah disepakati, termasuk biaya gaji, harus jelas pengunaannya untuk apa, ada notanya, dan harus persetujuan pimpinan".[69]

Pengendalian resiko kredit macet juga merupakan bagian terpenting dalam manajemen kauangan koperasi. Oleh sebab itu koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya mempunyai devisi analis manajemen resiko dan standart operasionl prosedur (SOP) pengajuan dan realisasi pinjaman. Devisi analis resiko ini bertugas untuk menganalisis kemampuan kreditur untuk membayar kreditnya, dapat dilihat dari pekerjaan nasabah, tingkat pendapatan dan kebutuhan, jaminan, serta ada

[69] Hasil Wawancara : Kode 07/1-W/F-2/12-VI/2021

tidaknya tanggungan di bank atau koperasi lain.

Pernyataan diatas kami dapatkan daru hasil wawancara kepada Bapak Sujai Badri yang menyatakan bahwa :

> "Perhatian kami juga kepada resiko kredit macet, untuk mengatasi masalah tersebut, kami mempunyai tim analis resiko kredit dan SOP pinjaman. Tim analis ini bertugas untuk menganilisis calon nasabah kita, dengan jumlah pengajuan pinjamannya, cukup tidaknya pendapatan, pekerjaannya apa, jaminannya, punya tanggungan dibank lain atau tidak. Untuk kredit yang macet, koperasi sebenarnya sudah ada cadangan yang diambil dari dana cadangan Laba Bersih".[70]

Untuk mengantisipasi kerugian sehingga tidak terlalu besar dan tidak sampai mengurangi modal koperasi pada kredit macet, koperasi menganggarkan dana cadangan yang diambilkan dari laba bersih koperasi yang tidak dibagikan.

c. Pengawasan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Pengawasan merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan usaha koperasi. Pengawasan keuangan bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan serta menjamin keamanan simpanan anggota dan memaksimalkan laba bersih koperasi. dalam hal ini tugas pokok pengawasan keuangan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya seperti yang disampaikan Bapak Hengky Firmansyah selaku Ketua Pengawas Koperasi yang menyatakan bahwa :

> "Pengawasan keuangan yang dilakukan di Koperasi Bangun Jaya Mandiri ada empat aspek yaitu, mengawasi arus kas, mengontrol laporan kauangan, cicilan nasabah, dan menganilis rasio

[70] Hasil Wawancara : Kode 08/1-W/F-1/12-VI/2021

keuangan".[71]

Dari pernyataan diatas, dapat kita simpulkan bahwa fungsi utama pengawasan di koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Mengawasi arus kas (keluar masuknya kas)
b. Analisis kelancaran kredit
c. Mengontrol laporan keuangan
d. Analisis rasio keuangan

Pengawasan arus kas dilakukan dengan cara mengaudit laporan harian kas serta bukti-bukti pengeluaran dan pemasukannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan tidak ada penyelewengan penggunaan anggaran pada koperasi. Proses audit laporan arus kas harin ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari senin. Pengawasan kedua yang dilaksanakan adalah kontrol terhadap kelancaran pembayaran kredit nasabah, karena hal ini merupakan bagian terpenting dari usaha koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Fengky Hermansyah selaku Ketua Pengawas yang menyatakan bahwa :

> "Tujuan mengecek arus kas ini adalah ini untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan harian serta bukti bukti transaksinya agar tidak terjadi penyelewengan anggaran koperasi, pengawasan arus kas ini biasanya kami laksanakan satu minggu sekali setiap hari senin. Di hari senin pula biasanya kita mengkontrol kelancaran pembayaran pinjaman nasabah".[72]

Pengawasan selanjutnya yang dilakukan oleh pengawas koperasi

[71] Hasil Wawancara : Kode 09/1-W/F-3/21-VI/2021
[72] Hasil Wawancara : Kode 10/1-W/F-3/21-VI/2021

Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah mengkontrol laporan keuangan. Control laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah pinjaman yang terealisasi selama satu bulan, biaya operasional termasuk biaya gaji dan biaya lainnya, serta laba bersih yang didapatkan pada periode bulan tersebut. Dari laporan laba-rugi tersebut kemudian dianalisis oleh pengawas sudah mencapai target atau belum, biaya operasional sudah memenuhi budgeting atau mengalami pembengkakan, bila terjadi pembengkakan alasannya apa serta tujuannya untuk apa dan nilai wajarnya, serta laba bersih yang didapat sudah memenuhi target serta nilai wajar nya. Proses control laporan keuangan juga mengoreksi penyusunan standart laporan keuangan apakah sudah benar sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP) koperasi. Pengawasan laporan keuangan ini menjadi bagian terpenting bagi koperasi karena laporan keuangan tersebut yang nantinya akan dilaporkan kepada seluruh anggota koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang kami lakukan dengan Bapak Deky Irawan selaku anggoat pengawas yang mempunyai tugas pokok audit laporan keuangan yang menyatakan bahwa :

> “Analisis laporan keuangan ini kami lakukan untuk mengecek laba rugi selama satu bulan. Target pembiayaan sudah sampai apa belum, kalua tidak sampai kendalanya apa. Terus biaya sudah sesuai dengan anggaran atau mengelami pembengkakan, kalua mengalami pembengkakan alasannya kenapa dan wajar tidaknya. Serta laba-rugi yang dicapai pada bulan tersebut sudah mencapai target atau belum. Serta kami melakukan pengecekan penyusunan loporan keuangan koperasi sudah benar atau tidak. Karena loporan

ini yang nantinya kan dilaporkan ketika RAT ".[73]

Tugas pengawas selanjutnya adalah menganilisis rasio keuangan koperasi dengan cara melihat laporan laba-rugi dan neraca koperasi pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan adalah metode analisa yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan dan Kesehatan keuangan perusahaan dengan berpatokan pada melihat laporan keuangan selama masa tertentu. Dengan analisa kuengan, maka bisa dilihat apakah kinerja koperasi sudah maksimal atau belum. Berdasarkan analisis tersebut, nantinya segala macam kebijakan dan keputusan bisa diambil dan disampaikan bersama pada rapat anggota tahunan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Fengky Hermansyah selaku Ketua Pengawas Koperasi yang Menyatakan Bahwa :

> "Analisis rasio keuangan merupakan tanggung jawab penting bagi pengawas, karena dari rasio ini kita dapat mengukur apakah usaha ini sehat atau belum, bertumbuh atau tidak. Dan dari analisis rasio ini pula nantinya akan diambil sebuah keputusan. Hasil analisis ini pula yang nantinya menjadi pertimbangan calon anggota koperasi, bank memberikan pinjaman kepada kami, sebagai evaluasi bagi pengelola serta strategi kedepannya seperti apa agar koperasi ini tetap eksis dan terus berkembang". [74]

Dari hasil wawancara diatas, dapat kami deskripsikan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1) Bahan analisis bagi calon investor/anggota koperasi

[73] Hasil Wawancara : Kode 11/1-W/F-4/21-VI/2021
[74] Hasil Wawancara : Kode 12/1-W/F-3/21-VI/2021

Salah satu tujuan dari pembuatan analisis rasio keuangan yakni sebagai bahan untuk calon anggota melihat bagaimana kondisi dari koperasi. Nantinya, dengan adanya rasio keuangan ini maka akan terlihat apakah koperasi tumbuh tiap tahun atau tidak. Bagaimana kinerja dari perusahaan juga akan terlihat dari sini.

Calon anggota akan berpatokan pada analisis ini dan menentukan apakah mereka akan memberikan dana pada perusahaan tersebut atau tidak. Analisis keuangan tersebut juga bisa menjadi salah satu acuan untuk menilai apakah perusahaan akan berkembang atau tidak.

2) Acuan untuk memberikan kredit pada koperasi

Ketika koperasi membutuhkan dana tambahan dan mencari kredit menjadi pilihannya, maka analisis rasio keuangan ini akan menjadi salah satu acuan apakah kredit tersebut bisa diberikan atau tidak. Dalam hal ini, maka pemberi pinjaman akan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar atau tidak.

Rasio keuangan ini akan menunjukan berapa tingkat pendapatan yang perusahaan dapatkan. Dan apakah dengan pendapatan tersebut mereka mampu untuk melunasi pinjaman atau tidak.

3) Menentukan tingkat kesehatan koperasi

Analisis rasio keuangan juga akan menunjukan apakah koperasi berada pada posisi yang sehat atau tidak. Hal ini akan memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Apakah koperasi menghasilkan keuntungan, apakah kinerja koperasi tumbuh, atau apakah nilai aset koperasi lebih besar dari jumlah utang yang mereka punya, hal-hal tersebut bisa didapatkan dengan melihat rasio keuangan yang perusahaan miliki.

4) Perbandingan Tingkat Keuntungan

Hal lain yang juga menjadi tujuan dari analisis rasio keuangan yakni sebagai perbandingan tingkat keuntungan. Dengan rasio yang ada maka akan lebih mudah membandingkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Nantinya akan didapatkan nilai apakah keuntungan dari perusahaan tersebut wajar atau masih di bawah perusahaan lain.

5) Bahan Evaluasi

Dengan berpatokan pada analisis rasio keuangan ini maka juga dapat melihat apakah koperasi tersebut tumbuh atau tidak. Hal ini akan berguna sebagai salah satu bahan dalam kebutuhan evaluasi. Analisis ini akan menjadi patokan yang jelas terhadap kinerja perusahaan. Dengan berpatokan pada bahan evaluasi maka setiap orang bisa melihat bagaimana progress dari perusahaan tersebut.

6) Menentukan Strategi ke Depan

Selain sebagai bahan evaluasi, dengan berpatokan pada analisis ini juga akan menentukan strategi apa yang akan perusahaan lakukan kedepannya. Analisis ini juga akan menunjukan bagaimana kekuatan perusahaan saat itu, bagaimana kondisi persaingan, dan

lainnya. Hal tersebut yang menjadi faktor seperti akan menentukan strategi apa kedepannya untuk perusahaan.

Beberapa rasio yang diukur oleh pengawas koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya disampaikan oleh Bapak Moh. Deky Irawan yang menyatakan bahwa:

> "Rasio yang kami ukur adalah rasio likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang koperasi yang bisa dilihat dari rasio asset lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Yang kedua adalah rasio profabilitas yaitu yang kemampuan koperasi dalam memperoleh keutungan, Return on Invesment, Return on Equity, rasio salvobilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi. Untuk pengertiannya dan rumus-rumus nya dapat kamu pelajari sendiri dimateri keuangan itu pasti ada".[75]

Dari hasil wawancara tersebut, kami deskripsikan beberapa analisi rasio keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya yang nantinya akan kami jelaskan pada sub pembahasan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Secara umum, perencanaan biasanya dilaksanakan pada permulaan atau merupakan langkah awal dari sebuah perusahaan ataupun organisasi, sehingga waktu perencanaan dilakukan awal sebelum dibentuknya sebuah koperasi atau awal tahun progam pelaksanaan koperasi. Pada hakikatnya, perencanaan dilaksanakan untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha. Perencanaan harus dilaksanakan atau dilakukan pada saat baru

[75] Hasil Wawancara : Kode 13/1-W/F-4/21-VI/2021

memulai usaha.

Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan perusahaan mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota koperasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

Koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya dituntut untuk melaksanakan fungsi perencanaan keuangan dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan dengan perencanaan yang baik yang diterapkan koperasi tersebut, maka akan memudahkan perusahaan dalam mengatur keuangan maupun dalam mencapai tujuan koperasi.

Untuk mewujudkan keuangan dengan likuiditas yang baik, koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya mempunyai perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan hasil kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan bersama dengan anggota, pengurus, dan pengawas koperasi. Ada beberapa tahapan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi simpan pinjam Bangu Jaya Mandiri Kota Surabaya yang mana pelaksanaan perencanaan keuangan tersebut dilaksanakan secara bersama dalam forum Rapat Anggota Tahunan.

Kepemilikan koperasi merupakan hak sepenuhnya semua anggota. Oleh sebab itu, semua aspek penting yang berkaitan dengan koperasi harus diputuskan bersama oleh semua elemen koperasi dalam Rapat Anggota Tahuan (RAT). Begitupun dengan perencanaan keuangan, harus disetujui

dan disepakati oleh semua anggota agar tidak ada kecurigaan atau hal-hal negative dalam koperasi.

Dalam rapat anggota tahunan tersebut, ada beberapa perencanaan keuangan yang disusun oleh pengurus dan dipresentasikan kepada semua anggota koperasi dan pengawas. Perencanaan keuangan tersebut meliputi :

a. Perencanaan target omset/kredit serta margin koperasi
b. Perencanaan kebutuhan modal usaha
c. Perencanaan distribusi keuangan (marketing)
d. Perencanaan manajemen resiko dan standart operasional prosedur (SOP) pembiayaan.
e. Perencanaan Anggaran Belanja (Budgeting) dan Standart Operasional Prosedur (SOP).

Dari semua perencanaan keuangan tersebut, yang menjadi titik perhatian pengawas keuangan adalah di target kredit dan profit koperasi serta manajemen resiko kredit. Karena hal tersebut merupakan hal terpenting untuk kesehatan keuangan koperasi. Terutama pada kredit macet, ini yang menjadi titik focus pengawas dan anggota kepada pengelola koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. Karena apabila terjadi kredit macet, maka akan sangat berpengaruh pada laba bersih dan modal koperasi. Sebagai usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam, koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya benar benar memperhatikan manajemen resiko kredit sehingga tidak terjadi kredit macet.

2. Pengelolaan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Pengelolaan manajemen keuangan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri memfokuskan pada perencanaan keuangan yang telah disusun bersama pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari perencanaan tersebut akan dilaksanakan selama satu tahun mendatang.

Target pertama yang dilakukan pengelola adalah pemupukan ekuitas atau modal koperasi. Karena untuk mencapai target kredit dan profit, harus dibarengi dengan modal yang besar karena usaha koperasi Bangun Jaya Mandiri bergerak di usaha simpan pinjam. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman bisa berasal dari anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, bank/lembaga keuangan, obligasi atau surat utang dan sumber-sumber lain yang sah. Koperasi juga dimungkinkan untukmemupuk dana dari modal penyertaan, yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, permodalan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya dapat dirangkum bahwa modal koperasi terdiri dari dari:

a. Simpanan Pokok, dilakukan pada saat pertama kali menjadi anggota.
b. Simpanan Wajib, dibayar setiap bulan dengan jumlah tertentu.
c. Dana Cadangan yang dibentuk dengan persetujuan RAT (Rapat Anggota Tahunan).
d. Modal dari pihak ketiga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis juga dapat menyimpulkan beberapa point dari pemupukan modal koperasi simpan

pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya, antara lain sebagai berikut :

a. KSP tidak bisa mengandalkan pemupukan dana atau modal yang berasal dari para anggota yang berupa Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib,
b. Terdapat ketidak disiplinan anggota dalam memenuhi simpanan wajib, namun pada sisi yang lain, mereka lebih cenderung banyak menuntut hak sebagai anggota.
c. Penambahan jumlah anggota sebagai salah satu upaya pemupukan ekuitas menghadapi kendala aturan baik yang berasal dari internal maupun eksternal

Pengelolaan keuangan selanjutnya adalah menyusun strategi untuk mencapai target pembiayaan/pinjaman dan laba bersih koperasi. Strategi target pembiayaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya devisi marketing dengan strategi dan manajemen resiko yang telah disepakati bersama. Yang menajadi tugas bendahara adalah bagaimana mencapai laba bersih koperasi dari omset/target pembiayaan tersebut. Oleh sebab itu, simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri menetapkan bunga pinjaman sebesar 20% setiap pinjaman untuk memenuhi biaya operasional koperasi dan sisanya akan menjadi laba bersih koperasi.

Salah satu cara untuk mencapai target keuntungan adalah membuat anggaran belanja (*budgeting*) dan mengendalikan biaya-biaya operasional koperasi, seperti biaya gaji, biaya alat tulis kantor (ATK), serta biaya biaya lainnya. Dalam hal ini koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri membuat beberapa peraturan terkait biaya belanja, antara lain sebagai berikut:

a. Membuat budgeting biaya (batas maksimal pengeluaran biaya operasional)
b. Biaya gaji semua pengurus/ pengelola, dan pengawas disepakati bersama dalam forum Rapat Anggota Tahunan
c. Setiap pengeluaran, harus mengetahui pimpinan cabang
d. Setiap pengeluaran harus disertai bukti yang valid dan tujuan penggunaannya.
e. Pengawasan keluar masuk uang oleh pengawas koperasi.

Pengendalian resiko kredit macet juga merupakan bagian terpenting dalam manajemen kauangan koperasi. Oleh sebab itu koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya mempunyai devisi analis manajemen resiko dan standart operasionl prosedur (SOP) pengajuan dan realisasi pinjaman. Devisi analis resiko ini bertugas untuk menganalisis kemampuan kreditur untuk membayar kreditnya, dapat dilihat dari pekerjaan nasabah, tingkat pendapatan dan kebutuhan, jaminan, serta ada tidaknya tanggungan di bank atau koperasi lain.

Untuk mengantisipasi kerugian sehingga tidak terlalu besar dan tidak sampai mengurangi modal koperasi pada kredit macet, koperasi menganggarkan dana cadangan yang diambilkan dari laba bersih koperasi yang tidak dibagikan.

Pada pelaksanaan menajemen keuangan Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya, penulis menemukan ketidaksinkronan antara setoran yang didapatkan oleh petugas kredit dan yang dilaporkan oleh bendahara. Ketidaksinkronan tersebut dibuktikan dengan jumlah setoran

yang diberikan oleh petugas kredit tidak sama dengan yang dilaporkan oleh kasir/bendahara kepada pengawas. Kejadian ini dapat merugikan koperasi apabila tidak segera diantisipasi oleh pengelola ataupun pengawas koperasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengawas Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah dengan membuat form bukti setor nasabah yang dilampirkan sesuai pernasabah, form setor dari petugas kredit kepada kasir yang dilengkapi dengan tanda tangan petugas kredit tersebut dan bendahara. Hal ini bertujuan untuk pertanggungjawaban jumlah setor petugas kredit kepada bendahara yang akan dilaporkan kepada pengawas. Dan pihak pengawas harus memastikan bahwa bukti tersebut asli dan tidak ada pemalsuan. Cara yang kedua yang dapat dilakukan adalah apabila akan mengaudit jumlah setoran angsuran dari nasabah harus ada petugas kredit dan bendahara, hal ini bertujuan agar jumlah yang dilaporkan bendahara sesuai dengan yang disetorkan oleh petugas kredit.

3. Pengawasan Menajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Pengawasan merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan usaha koperasi. Pengawasan keuangan bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan serta menjamin keamanan simpanan anggota dan memaksimalkan laba bersih koperasi. dalam hal ini tugas pokok pengawasan keuangan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya. Fungsi utama pengawasan di koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Mengawasi arus kas (keluar masuknya kas)

b. Analisis kelancaran kredit

c. Mengontrol laporan keuangan

d. Analisis rasio keuangan

Secara rinci aspek pengawasan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Bangu Jaya Mandiri Kota Surabaya dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

a. Pengawasan Terhadap Arus Kas

Pengawasan arus kas dilakukan dengan cara mengaudit laporan harian kas serta bukti-bukti pengeluaran dan pemasukannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan tidak ada penyelewengan penggunaan anggaran pada koperasi. Proses audit laporan arus kas harin ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari senin. Pengawasan kedua yang dilaksanakan adalah kontrol terhadap kelancaran pembayaran kredit nasabah, karena hal ini merupakan bagian terpenting dari usaha koperasi.

b. Pengawasan Terhadap Laporan Keuangan dan Kelancaran Kredit

Pengawasan selanjutnya yang dilakukan oleh pengawas koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah mengkontrol laporan keuangan. Control laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah pinjaman yang terealisasi selama satu bulan, biaya operasional termasuk biaya gaji dan biaya lainnya, serta laba bersih yang didapatkan pada periode bulan tersebut. Dari laporan laba-rugi tersebut kemudian dianalisis oleh pengawas sudah mencapai target atau belum, biaya operasional sudah memenuhi budgeting atau mengalami pembengkakan, bila terjadi pembengkakan alasannya apa serta tujuannya

untuk apa dan nilai wajarnya, serta laba bersih yang didapat sudah memenuhi target serta nilai wajar nya. Proses control laporan keuangan juga mengoreksi penyusunan standart laporan keuangan apakah sudah benar sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP) koperasi. Pengawasan laporan keuangan ini menjadi bagian terpenting bagi koperasi karena laporan keuangan tersebut yang nantinya akan dilaporkan kepada seluruh anggota koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan.

c. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Tugas pengawas selanjutnya adalah menganilisis rasio keuangan koperasi dengan cara melihat laporan laba-rugi dan neraca koperasi pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan adalah metode analisa yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan dan Kesehatan keuangan perusahaan dengan berpatokan pada melihat laporan keuangan selama masa tertentu. Dengan analisa kuengan, maka bisa dilihat apakah kinerja koperasi sudah maksimal atau belum. Berdasarkan analisis tersebut, nantinya segala macam kebijakan dan keputusan bisa diambil dan disampaikan bersama pada rapat anggota tahunan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dideskripsikan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1) Bahan analisis bagi calon investor/anggota koperasi

Salah satu tujuan dari pembuatan analisis rasio keuangan yakni sebagai bahan untuk calon anggota melihat bagaimana kondisi dari

koperasi. Nantinya, dengan adanya rasio keuangan ini maka akan terlihat apakah koperasi tumbuh tiap tahun atau tidak. Bagaimana kinerja dari perusahaan juga akan terlihat dari sini.

Calon anggota akan berpatokan pada analisis ini dan menentukan apakah mereka akan memberikan dana pada perusahaan tersebut atau tidak. Analisis keuangan tersebut juga bisa menjadi salah satu acuan untuk menilai apakah perusahaan akan berkembang atau tidak.

2) Acuan untuk memberikan kredit pada koperasi

Ketika koperasi membutuhkan dana tambahan dan mencari kredit menjadi pilihannya, maka analisis rasio keuangan ini akan menjadi salah satu acuan apakah kredit tersebut bisa diberikan atau tidak. Dalam hal ini, maka pemberi pinjaman akan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar atau tidak.

Rasio keuangan ini akan menunjukan berapa tingkat pendapatan yang perusahaan dapatkan. Dan apakah dengan pendapatan tersebut mereka mampu untuk melunasi pinjaman atau tidak.

3) Menentukan tingkat kesehatan koperasi

Analisis rasio keuangan juga akan menunjukan apakah koperasi berada pada posisi yang sehat atau tidak. Hal ini akan memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Apakah koperasi menghasilkan keuntungan, apakah kinerja koperasi tumbuh, atau apakah nilai aset koperasi lebih besar dari jumlah utang yang mereka punya, hal-hal tersebut bisa didapatkan dengan melihat rasio keuangan yang perusahaan miliki.

4) Perbandingan Tingkat Keuntungan

Hal lain yang juga menjadi tujuan dari analisis rasio keuangan yakni sebagai perbandingan tingkat keuntungan. Dengan rasio yang ada maka akan lebih mudah membandingkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Nantinya akan didapatkan nilai apakah keuntungan dari perusahaan tersebut wajar atau masih di bawah perusahaan lain.

5) Bahan Evaluasi

Dengan berpatokan pada analisis rasio keuangan ini maka juga dapat melihat apakah koperasi tersebut tumbuh atau tidak. Hal ini akan berguna sebagai salah satu bahan dalam kebutuhan evaluasi. Analisis ini akan menjadi patokan yang jelas terhadap kinerja perusahaan. Dengan berpatokan pada bahan evaluasi maka setiap orang bisa melihat bagaimana progress dari perusahaan tersebut.

6) Menentukan Strategi ke Depan

Selain sebagai bahan evaluasi, dengan berpatokan pada analisis ini juga akan menentukan strategi apa yang akan perusahaan lakukan kedepannya. Analisis ini juga akan menunjukan bagaimana kekuatan perusahaan saat itu, bagaimana kondisi persaingan, dan

lainnya. Hal tersebut yang menjadi faktor seperti akan menentukan strategi apa kedepannya untuk perusahaan.

Adapun rasio yang diukur oleh pengawas koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a) Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratio)*

Jenis rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial (likuiditas perusahaan) dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu adalah sebagai berikut.

1) Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Berikut rumus perhitungannya:

Current Ratio = Aktiva Lancar / Hutang Lancar X 100%

2) Rasio Cepat *(Quick Ratio/Acid Test Ratio)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat. Rumus rasio keuangan cepat adalah berikut:

Quick Ratio = Kas + Efek + Piutang / Hutang Lancar x 100%

3) Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Jenis analisis rasio keuangan yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran.Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

Rasio keuangan ini menunjukkan porsi jumlah kas ditambah setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti Quick Ratio,

tidak harus mencapai 100%. Adapun rumus rasio keuangan kas (cash ratio) adalah berikut:

Cash Ratio = Kas + Efek / Hutang lancer

b) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio)*

Rasio profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Terdapat lima ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

1) Margin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Berikut rumus rasio keuangan ini:

Gross Profit Margin = Penjualan Netto – Cost of Good Sold (Harga Pokok Penjualan) / Penjualan Netto x 100%

2) Margin Laba Bersih *(Net Profit Margin)*

Berbeda dengan gross profit margin, rasio menghitung persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Sederhanyanya, rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Rumus perhitungannya adalah:

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Penjualan Netto x 100%

3) *Operating Income Ratio*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Berikut rumus rasio keuangan untuk operating income ratio:

Operating Income Ratio = Penjualan Netto – Cost of Good Sold (HPP) – Earnings Before Interest & Taxes (EBIT) / Penjualan Netto x 100%

4) *Earning Power of Total Investment*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Perhitungan ini sebagai acuan investor atau pemegang saham dalam mengukur tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Rumus rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

Earning Power of Total Investment = Laba Sebelum Pajak dan Bunga / Jumlah Aktiva x 100%

5) *Return on Investment (ROI)*

Menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau earnings after tax (EAT). Berikut rumus rasio keuangannya:

Return on Investment = EAT / Jumlah Aktiva x 100%

6) *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan ekuitas. Berikut rumus rasio keuangan untuk equity:

Equity = Earnings After Tax (EAT) / Jumlah Equity x 100%

7) Return on Net Worth

Financial analysis ratio ini mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham atau anggota koperasi. Berikut rumus rasio keuangan untuk return on net worth:

Return on Net Worth = Earnings After Tax (EAT) / Jumlah Modal Sendiri x 100%

c) Rasio Solvabilitas *(Solvability Ratio)*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua jenis rasio solvabilitas yaitu:

1) Rasio Utang terhadap Aktiva *(Total Debt to Asset Ratio)*

Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas *(Total Debt to Equity Ratio)*

Menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban

tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

d) Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)*

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam financial ratio analysis ini, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva. Dana lebih ini yang dimana dampak dari aktivitas rendah menjadi lebih baik jika ditanamkan pada aktivitas yang lebih produktif.

1) Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)*

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kualitas dan efisiensi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan. Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran piutang:

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) = Penjualan / Piutang Rata-Rata x 100%

2) Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*

Inventory turnover adalah digunakan untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasionya, maka pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan

semakin efisien. Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran persediaan (inventory turnover):

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) = Penjualan / Persediaan x 100%

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover)*

Rasio ini berguna untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan. Sama seperti sebelumnya, semakin besar berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya. Rumus rasio keuangan untuk perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) adalah sebagai berikut :

Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover) = Penjualan / Aktiva Tetap x 100%

4) Perputaran Aktiva Total *(Total Asset Turnover)*

Rasio ini juga melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Dimana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivanya terhadap konversi penjualan. Berikut rumus rasio keuangan ini:

Perputaran Aktiva Total (Total Asset Turnover) = Penjualan / Total Aktiva x 100%

5) Perputaran Rerata Tagihan *(Average Collection Turnover)*

Rasio ini mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima tagihan dari konsumen dalam satu tahun. Rumus rasio keuangan untuk perputaran rerata tagihan (average collection turnover) adalah sebagai berikut:

Perputaran Rerata Tagihan (Average Collection Turnover) = Piutang x 365 / Penjualan x 100%

6) Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap penjualan dalam satu periode. Rumus rasio keuangan untuk perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah sebagai berikut :

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) = Penjualan / (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) x 100%

e) Rasio Investasi *(Investment Ratio)*

Pengertian rasio investasi adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana/anggota koperasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan keuangan koperasi simpan pinjam bangun jaya mandiri kota surabaya dilaksanakan dan disepakati pada saat rapat anggota tahunan (RAT) dengan beberapa perencanaan, diantaranya adalah perencanaan target omset/kredit serta margin koperasi, kebutuhan modal usaha, distribusi keuangan (marketing), manajemen resiko dan standart operasional prosedur (sop) pembiayaan, anggaran belanja (budgeting) dan standart operasional prosedur (SOP).
2. Pengelolaan keuangan koperasi menyesuaikan dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan standrat operasional prosedur agar kinerja keuangan koperasi dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan koperasi.
3. Pengawasan keuangan koperasi meliputi aspek, diantaranya adalah mengawasi arus kas (keluar masuknya kas), analisis kelancaran kredit, mengontrol laporan keuangan, analisis rasio keuangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa hal yang menjadi saran mengenai manajemen keuangan koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya diantaranya :

1. Perencanaan keuangan seharusnya juga mengevaluasi dari kinerja keuangan bulan sebelumnya dan apabila terdapat kekuarangan maka direncanakan perbaikannya.
2. Pengelolaan keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri juga harus menerapkan asas-asas dan prinsip keuang koperasi terutama pada besaran bunga.
3. Hasil pengawasan koperasi Bangun Jaya Mandiri disampaikan secara detail ketika Rapat Anggota Tahunan berikut analisis rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anotaga, Panji. *Dinamika Koperasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.

Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Awaludin, Pimay. *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Baswir, Revrisond. *Koperasi Insonesia*, Yogyakarta : BPFE, 2013.

Benny Alexandri, Moh. *Management Keuangan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Brigham & Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat, 2010.

David F. Scott Jr. dan William Petty. *Prinsip dan Penerapan Managemen Keuangan*, Jakarta: Indeks Jakarta, 2011.

DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006.

Dr.Asnaini, M.A. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Firdaus, Muhammad dan Edhi, Agus. *Perkoperasian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002.

Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Ed.1, Cet.2, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011.

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Ed.1, Cet.2, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011.

Hatta, Mohammad. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: PT. Inti Idayu press,1981.

Imron Arifin, Edi. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimasahada Press, 1996

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian,* Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998

Pachta, Andjar. *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha,* Jakarta : Prenada Media Group, 2005.

Ratma Budi Priatna, dkk. *Akuntansi Keuangan 1, Cet.2,* Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.

Ratminto dan Septi Winarsih, Atik. *Manajemen Pelayanan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ridwan S, Sundjaja. *Management Keuangan*, Jakarta: Alfabeta, 2007.

S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.

Sawir, Agnes.. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Sentosa, Sembiring. *Hukum Dagang*, Bandung : Citra Aditya Bakti 2001.

Sondang P, Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

Syaukani, Imam. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, Jakarta; CV. Prasasti, 2009

Untung, Budi. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*, Yogyakarta : Andi Publisher, 2005.

Wasilah, Sri Nurhayari. *Akuntansi Syraiah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/12-VI/2021

Nama Informan : Sujai Badri

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:00 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Perencanaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Keuangan KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya ?
Informan	Perencanaan keuangan koperasi disesuaikan dengan rapat anggota melalui RAT, pengurus mengajukan tentang rencana kemudian disampaikan pada saat RAT berlangsung. Pelaksanaan RAT ini untuk mengevaluasi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan setiap tahun tentang laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas atas pelaksanaan tugas selama satu tahun yang dibagi dalam tiga aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha, dan aspek keuangan, serta kejadian penting yang perlu dilaporkan kepada anggota dan masalah-masalah lain terkait pengawasan jalannya pengelolaan koperasi yang diajukan oleh pengawas maupun anggota koperasi. Pertanggung jawaban penting dilakukan karena untuk mengukur kinerja pengurus serta mengevaluasi seluruh program dan kegiatan agar pada masa-masa mendatang kinerja koperasi dapat lebih diperbaiki dan bisa lebih sempurna lagi. Dengan harapan koperasi ini dapat menjadi koperasi yang sehat, mandiri dan akan semakin banyak yang tertarik menjadi anggota koperasi.
Refleksi	Perencanaan keuangan disepakati ketika Rapat Anggota

	Tahunan (RAT)

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-2/12-VI/2021

Nama Informan : Ahmad Rifai

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:10 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Perencanaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana Perencanaan Pengelolaan Keuangan KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya serta apa saja yang direncanakan ?
Informan	Perenacaan keuangan koperasi, baik target modal/simpanan wajib anggota, realisasi maksimal pinjaman, jumlah gaji pengurus dan pengawas, itu kami sampaikan ketika Rapat Anggota Tahunan. Agar nantinya anggota sama sama mengetahui tentang pengelolaan keuangan selama satu tahun mendatang.
Refleksi	Perencanaan keuangan meliputi perencanaan target omset/kredit serta margin koperasi, perencanaan kebutuhan modal usaha, perencanaan distribusi keuangan (marketing), perencanaan manajemen resiko dan standart operasional prosedur (sop) pembiayaan, perencanaan anggaran belanja (Budgeting) dan Standart Operasional Prosedur (SOP).

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-2/12-VI/2021

Nama Informan : Ahmad Rifai

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:15 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Perencanaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Dari perencanaan tersebut, apakah ada yang menjadi focus utama?
Informan	Pada rapat anggota tersebut, kami mempresentasikan beberapa perencanaan keuangan selama satu tahun kedepan kepada semua anggota dan pengawas yang hadir. Perencanaan keuangan tersebut diantara adalah penentuan target kredit dan labanya, kebutuhan modal, target pemasaran, manajemen resiko kredit, dan anggaran biaya
Refleksi	Titik perhatian pengawas keuangan adalah di target kredit dan profit koperasi serta manajemen resiko kredit

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/12-VI/2021

Nama Informan : Sujai Badri

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:20 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Perencanaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut Bapak, dari perencanaan tersebut, apakah ada yang menjadi focus utama?
Informan	Point penting yang menjadi titik perhatian kami adalah pada target kredit dan manajemen resiko realisasi kredit sesuai dengan anjuran pengawas. Karena apabila terjadi kredit macet, akan berpangaruh pada keuntungan dan sisa modal koperasi.
Refleksi	Titik perhatian pengawas keuangan adalah di target kredit dan profit koperasi serta manajemen resiko kredit

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/1-W/F-1/12-VI/2021

Nama Informan : Sujai Badri

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:25 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengelolaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?
Informan	Pengelolaan keuangan koperasi mengikuti apa yang telah direncanakan pada rapat anggota tahunan. Namun, pertama yang kita lakukan adalah memaksimalkan modal baik dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota, dana cadangan tahun kemaren, ataupun dari pihak ketiga. Karena sebagai usaha simpan pinjam, apabila ingin profit nya besar juga membutuhkan modal yang besar juga. Perhatian kepada modal ini kami lakukan juga karena ada beberapa anggota yang kurang disiplin dalam memenuhi simpananan wajib, untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut kami juga melakukan penambahan anggota
Refleksi	Modal Koperasi

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/1-W/F-2/12-VI/2021

Nama Informan : Ahmad Rifai

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:30 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengelolaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Setelah modal koperasi, pelaksanaan keuangan apa yang yang dilakukan koperasi ?
Informan	"Setelah perencanaan modal, kita memfokuskan pada target pembiayaan koperasi yang mana tugas ini merupakan tugas dari pemasaran. Yang menjadi tugas keuangan adalah bagaimana memaksimalkan keuntungan dari realisasi pinjaman tersebut dengan margin bunga 20% setiap pinjaman. Jadi biaya-biaya belanja yang juga harus dikendalikan oleh keuangan,.
Refleksi	Memaksimalkan Target Keuntungan

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/1-W/F-2/12-VI/2021

Nama Informan : Ahmad Rifai

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:35 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengelolaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara mengendalikan biaya belanja koperasi ?
Informan	Untuk pengendalian biaya belanja ini, ada beberapa peraturan yang harus diikuti oleh semua karyawan koperasi untuk pengajuan biaya operasional. Aturan tersebut seperti mengikuti anggaran yang telah disepakati, termasuk biaya gaji, harus jelas pengunaannya untuk apa, ada notanya, dan harus persetujuan pimpinan".
Refleksi	Pengendalian Biaya belanja Koperasi

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/1-W/F-1/12-VI/2021

Nama Informan : Sujai Badri

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 10:40 WIB

Disusun Jam : 19:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengelolaan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Selain mengendalikan biaya belanja, apalagi yang menjadi perhatian pengurus koperasi dalam pengelolaan keungan koperasi?
Informan	Perhatian kami juga kepada resiko kredit macet, untuk mengatasi masalah tersebut, kami mempunyai tim analis resiko kredit dan SOP pinjaman. Tim analis ini bertugas untuk menganilisis calon nasabah kita, dengan jumlah pengajuan pinjamannya, cukup tidaknya pendapatan, pekerjaannya apa, jaminannya, punya tanggungan dibank lain atau tidak. Untuk kredit yang macet, koperasi sebenarnya sudah ada cadangan yang diambil dari dana cadangan Laba Bersih.
Refleksi	Pengendalian resiko kredit macet

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 09/1-W/F-3/21-VI/2021

Nama Informan : Hengky Firmansyah

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 13:00 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengawasan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengawasan keuangan di Koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?
Informan	Pengawasan keuangan yang dilakukan di Koperasi Bangun Jaya Mandiri ada empat aspek yaitu, mengawasi arus kas, mengontrol laporan kauangan, cicilan nasabah, dan menganilis rasio keuangan
Refleksi	Aspek pengawasan keuangan koperasi Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/1-W/F-3/21-VI/2021

Nama Informan : Hengky Firmansyah

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 13:05 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengawasan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan pengawasan terhadap laporan arus kas ini bapak?
Informan	Tujuan mengecek arus kas ini adalah ini untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan harian serta bukti bukti transaksinya agar tidak terjadi penyelewengan anggaran koperasi, pengawasan arus kas ini biasanya kami laksanakan satu minggu sekali setiap hari senin. Di hari senin pula biasanya kita mengkontrol kelancaran pembayaran pinjaman nasabah".
Refleksi	Tujuan pengawasan terhadap arus kas

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/1-W/F-4/21-VI/2021

Nama Informan : Deky Irawan

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 13:10 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengawasan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan pengawasan terhadap analisis laporan keuangan ini bapak?
Informan	Analisis laporan keuangan ini kami lakukan untuk mengecek laba rugi selama satu bulan. Target pembiayaan sudah sampai apa belum, kalua tidak sampai kendalanya apa. Terus biaya sudah sesuai dengan anggaran atau mengelami pembengkakan, kalua mengalami pembengkakan alasannya kenapa dan wajar tidaknya. Serta laba-rugi yang dicapai pada bulan tersebut sudah mencapai target atau belum. Serta kami melakukan pengecekan penyusunan loporan keuangan koperasi sudah benar atau tidak. Karena loporan ini yang nantinya kan dilaporkan ketika RAT.
Refleksi	Tujuan pengawasan terhadap laporan keuangan

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/1-W/F-3/21-VI/2021

Nama Informan : Hengky Firmansyah

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 13:15 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengawasan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan analisis rasio keuangan koperasi?
Informan	Analisis rasio keuangan merupakan tanggung jawab penting bagi pengawas, karena dari rasio ini kita dapat mengukur apakah usaha ini sehat atau belum, bertumbuh atau tidak. Dan dari analisis rasio ini pula nantinya akan diambil sebuah keputusan. Hasil analisis ini pula yang nantinya menjadi pertimbangan calon anggota koperasi, bank memberikan pinjaman kepada kami, sebagai evaluasi bagi pengelola serta strategi kedepannya seperti apa agar koperasi ini tetap eksis dan terus berkembang.
Refleksi	Tujuan analisis rasio keuangan koperasi.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/1-W/F-4/21-VI/2021

Nama Informan : Hengky Firmansyah

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 13:20 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya

Topik Wawancara : Pengawasan Keuangan Koperasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Rasio apa saja yang di ukur oleh pengawas KSP Bangun Jaya Mandiri Kota Surabaya?
Informan	Rasio yang kami ukur adalah rasio likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang koperasi yang bisa dilihat dari rasio asset lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Yang kedua adalah rasio profabilitas yaitu yang kemampuan koperasi dalam memperoleh keutungan, Return on Invesment, Return on Equity, rasio salvobilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi. Untuk pengertiannya dan rumus-rumus nya dapat kamu pelajari sendiri dimateri keuangan itu pasti ada”..
Refleksi	Rasio-rasio yang dianalisis pada laporan keuangan.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/F-1/21-VI/2021

Bentuk : Foto

Isi Dokumen : Wawancara dengan informan

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 13:20 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Bukti dokumen	

Refleksi	Wawancara dengan informan untuk menggali informasi .

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/F-1/21-VI/2021

Bentuk : Foto

Isi Dokumen : Wawancara dengan informan

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 16:15 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Bukti dokumen	

Refleksi	Wawancara dengan informan untuk menggali informasi dan foto bersama karyawan koperasi.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizal Fauzi

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 08 Oktober 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

No Hp : 085335112567

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Hasan, Berizjazah Tahun 2009
2. MTS Khoiriyah, Berijazah Tahun 2012
3. MA Manbaul Ulum Berijazah Tahun 2015

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

: 2017.12.07.29.0299
MAHASISWA : RIZAL FAUZI

PROGRAM STUDI : S1 - ES
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GANJIL

L PENELITIAN :
ISIS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN JAYA MANDIRI KOTA SURABAYA

anggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
20/7 2021	Revisi BAB I. II. III	
5/8 2021	Acc BAB I & II	
10/7 2022	BAB III disetujui	
26/7 2022	BAB IV & V disetujui	
26/7 2022	Revisi Tata tcak penulisan Bab I. II III	
27/7 2022	Revisi pembahasan	
28/7 2022	Acc Bab I, II, III	
28/7 2022	BAB IV & V Di setujui	

Kraksaan, 26 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

AINOL, M.Pd.I.
NIDN. 2117086803

Dosen Pembimbing II

NURUDDIN ARMANTO, M.E.I.
NIDN. 2108018802

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Ekonomi Syari'ah

ABD. GHAFUR, M.E.I
NIDN. 2117018701